



Musik Tradisional

Budi Santoso · Consumer Risk Division, Jakarta
Juara 2 Kategori Budaya · Lomba Foto Danamon



Tinjauan Operasional

Manajemen Risiko



Risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha Bank. Danamon menerapkan *Enterprise Risk Management*, proses yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis, dilengkapi dengan sistem pengendalian yang handal.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Danamon menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan tata kelola untuk menghasilkan kontrol yang menyeluruh dan pengelolaan terhadap risiko yang melekat pada aktifitas usahanya. Pendekatan Manajemen Risiko yang terintegrasi diimplementasikan untuk mengelola seluruh jenis risiko. Dengan prinsip integrasi ini, Danamon melihat semua risiko secara menyeluruh dan dikelola secara komprehensif dengan mempertimbangkan keterkaitan antar satu risiko dengan risiko lainnya.

Danamon juga menerapkan pendekatan holistik terhadap delapan kategori risiko dengan definisi Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Danamon memiliki *Risk Appetite Statement* yang menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang akan diambil Bank, agar dapat merealisasikan misinya kepada stakeholder, dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada pada peminjam, regulator dan nasabah.

Pengelolaan Risiko

PILAR DAN PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Bank menerapkan Tujuh Pilar Manajemen Risiko yang difokuskan pada tujuh area sebagai berikut:

a. Pilar Pertama – *Good Corporate Governance*

Untuk memperkuat *good corporate governance*, organisasi manajemen risiko Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Untuk membantu pelaksanaan tanggung jawabnya, Danamon membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan.

b. Pilar Kedua – *Kerangka Kerja Risiko*

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing masing. Integrated Risk bertanggung jawab untuk mendefinisikan Arsitektur Risiko dan mempersiapkan landasan dasar bagi pengelolaan risiko dan pengawasan risiko. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukungnya akan bekerja berlandaskan pedoman umum yang ditetapkan oleh Grup Integrated Risk Management.

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh LOB dan fungsi pendukungnya yang terkait.

Internal Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lini bisnis dan fungsi pendukungnya melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan mematuhi seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan kontrol.

Pengelolaan Risiko

c. Pilar Ketiga – Standar Pengelolaan Risiko

Danamon menerapkan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, monitoring dan kontrol atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan risiko lainnya secara transparan.

d. Pilar keempat – Standar Akuntansi

Seluruh akuntansi keuangan, laporan dan catatan yang diberikan kepada regulator dan *stakeholder* eksternal harus sesuai dengan standar akuntansi lokal yang berlaku.

e. Pilar kelima – Teknologi & MIS

Danamon menerapkan teknologi yang berskala dan dapat dipercaya yang disesuaikan dengan ukuran dan kondisi aktivitas bisnis. Danamon membangun teknologi yang kuat untuk mendukung penerapan kerangka kerja manajemen risiko Bank.

f. Pilar keenam – Sumber Daya Manusia

Danamon senantiasa memastikan bahwa Pejabat yang menangani risiko pada semua level adalah SDM yang berkualitas dan berpengalaman sesuai kondisi, ukuran dan kompleksitas operasi bisnis. Untuk memenuhi persyaratan minimum dan memastikan kompetensi serta keahlian standar, Danamon mewajibkan calon dan pejabat bank terkait untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional yang diakui oleh regulator.

g. Pilar ketujuh – Kesadaran dan Budaya Risiko

Danamon senantiasa menerapkan pendekatan yang hati-hati dan *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan toleransi atas risiko (*risk appetite*) yang akan diambil oleh Danamon.

Selanjutnya dalam memantau, mengontrol dan mengelola risiko, Danamon menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

Pendetakan Tiga Lapis (*Three Lines of Defence*)

Bank menerapkan pendekatan *Three Lines of Defence* dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol, yakni:

a. Pertahanan Tingkat Pertama

Unit Bisnis berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis. Unit Bisnis memiliki tanggung jawab yang utama atas pengelolaan eksposur risiko bisnis dari hari ke hari. Mereka bertanggung jawab atas risiko yang timbul dalam setiap kesempatan bisnis yang mereka cari yang konsisten dengan target market yang telah disetujui untuk bisnis mereka.

b. Pertahanan Tingkat Kedua.

Unit Kerja Integrated Risk Management yang independen dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan tingkat kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. Grup Integrated risk management yang independen diharapkan untuk melakukan *review* dan menyetujui limit-limit risiko untuk berbagai unit bisnis dan kemudian bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan bahwa risiko yang diambil

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

oleh unit bisnis telah teridentifikasi secara tepat, terukur dan dikelola sesuai dengan parameter yang telah disetujui dan dilaporkan kepada para pihak terkait.

Divisi Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan otoritas lainnya yang memiliki kewenangan menerbitkan peraturan telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh unit terkait di seluruh aktivitas bank dan tingkatan organisasi.

c. Pertahanan Tingkat Ketiga.

Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga dalam kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen atas ketepatan proses unit bisnis dan unit pendukungnya untuk memastikan bahwa mereka telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dan mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disetujui oleh Direksi. Audit Internal juga secara independen mengkaji kualitas portofolio dari setiap lini bisnis serta eksposur dan posisi risiko pasar.



Integrated Risk Management

Danamon meyakini Integrated Risk Management sebagai suatu pendekatan untuk mengelola semua risiko. Dengan prinsip integrasi, Danamon memandang seluruh risiko-risiko secara terkonsolidasi dan mengelolanya secara keseluruhan dengan mempertimbangkan kemungkinan interaksi antara eksposur risiko yang satu dengan eksposur risiko lainnya. Pendekatan secara keseluruhan ini akan memastikan bahwa seluruh jenis risiko yang berbeda, baik *on* dan *off balance sheet* akan dikelola secara terintegrasi.

Dengan menerapkan pendekatan pengelolaan risiko secara terintegrasi Danamon telah memiliki proses manajemen risiko yang proaktif dan sistimatis untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola seluruh risiko yang melekat dalam semua aktivitas bank yang meliputi Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional,

Pengelolaan Risiko

Hukum, Strategik, Reputasi, Kepatuhan dan risiko lainnya. Danamon juga telah menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan perusahaan anak.

Danamon menerapkan IRM, dengan pertimbangan bahwa IRM dapat memastikan bahwa:

- Bank telah menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap semua jenis risiko – Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategik, Reputasi, Kepatuhan dan risiko lainnya.
- Seluruh risiko akan terukur dan tercatat secara akurat.
- Terdapat monitoring dan pelaporan yang memadai terhadap semua eksposur.
- Manajemen risiko yang terstruktur dengan memadai dalam tiap-tiap lini bisnis.
- Terdapat konsistensi dalam kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.
- Terdapat sistem dan teknologi yang memadai untuk mengelola risiko.
- Terdapat sumber daya manusia yang memadai dan kompeten untuk manajemen risiko pada semua tingkat.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Danamon telah mengembangkan struktur organisasi yang jelas dalam mengelola risiko. Struktur manajemen risiko terdiri atas beberapa komite risiko dan divisi risiko dengan berbagai tingkat tanggung jawab. Berdasarkan kerangka kerja ini, telah terdapat peran dan tanggung jawab yang jelas untuk seluruh pegawai yang bertanggung jawab dalam manajemen risiko.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Pemantauan Risiko (*Risk Monitoring Committee*) merupakan otoritas risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko dan untuk mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko



- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Danamon membentuk Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko keseluruhan Bank dan anak perusahaan. Komite ini akan mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko secara terintegrasi, Danamon telah membentuk Grup Integrated Risk Management yang berperan sebagai pemantau keseluruhan bank atas risiko kredit, market, likuiditas dan operasional. Grup ini merupakan fungsi yang tersentralisasi dan independent dari *risk taking unit* dan *unit internal control*. Grup Integrated Risk Management mendefinisikan arsitektur risiko Bank dan mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan secara *bankwide*, limit, kebijakan, prosedur dan kontrol untuk seluruh lini bisnis.

Independensi Group Integrated Risk ditujukan agar tercipta model pengelolaan risiko yang efektif, efisien dan bebas dari kepentingan bisnis maupun fungsi pengawasan yang berasal dari institusi yang relatif sejajar.

Pada tingkat fungsional, Danamon menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- Risiko kredit dikelola oleh Enterprise Risk & Policy, Chief Credit Officer Wholesale dan Chief Credit Officer Retail & Mass Market.
- Risiko pasar dan likuiditas dikelola oleh Market & Liquidity Risk.
- Risiko operasional dikelola oleh Fraud & Operational Risk Management.
- Risiko reputasi dikelola oleh Corporate Secretary.

- Risiko strategik dikelola oleh Unit Kerja Risiko Strategik.
- Risiko hukum dikelola oleh Legal & Litigation.
- Risiko kepatuhan dikelola oleh Compliance.

Elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
- Proses Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi

Dari bagan struktur organisasi risiko tampak bahwa Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi akan menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Menyadari peran strategik ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak, dengan penjelasan singkat berikut.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

Beberapa peran pengawasan aktif yang menjadi tugas Dewan Komisaris dalam pengelolaan risiko, mencakup:

- a. Bertanggung jawab untuk menyetujui kerangka umum kebijakan manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Direktur Utama dan/ atau Direksi melalui Direktur Risk Management.
- b. Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, strategi dan eksposur melalui kajian berkala dengan Direktur Utama, Direksi atau Direktur Risk Management.

Pengelolaan Risiko

- c. Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana ditetapkan dalam peraturan.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada Direktur Utama, Direksi atau Direktur Risk Management untuk memungkinkan mereka menyetujui/ merekomendasikan aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya.

Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap berperan sebagai penanggung jawab final atas monitoring pelaksanaan manajemen risiko.

Pengawasan Aktif Dewan Pengawas Syariah

Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Lini Bisnis Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Bank Indonesia sesuai perundangan yang berlaku mengenai hal tersebut. Adapun fungsi dan peran aktif yang dijalankan Dewan Pengawas Syariah dalam pengelolaan risiko, mencakup:

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas produk, kebijakan/ prosedur dan aktivitas Lini Bisnis Syariah serta melakukan pengawasan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
- b. Melakukan evaluasi atas kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah
- c. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

Pengawasan Aktif Direksi

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Adapun fungsi dan peran aktif yang dijalankan Direksi dalam pengelolaan risiko, mencakup:

- a. Bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, strategi, kerangka dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank.
- c. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- d. Memantau kualitas risiko Bank dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku.
- e. Menetapkan *risk appetite* Bank.
- f. Mereview secara berkala kerangka kerja manajemen risiko, proses dan kebijakan.
- g. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam bentuk Komite Manajemen Risiko. Namun demikian, Direksi tetap berperan sebagai penanggung jawab final atas perannya dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan Bank dalam memelihara eksposur risiko konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan eksternal hukum, regulasi dan ketentuan lainnya yang terkait, dan Bank dikelola oleh pejabat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan keahlian di dalam manajemen risiko, sejalan dengan tingkat kompleksitas bisnis. Untuk mencapai hal tersebut, Danamon telah menetapkan:

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

1. Grup Integrated Risk Management bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan secara terpusat semua kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko. Satuan kerja ini akan mengembangkan kebijakan, prosedur dan kontrol manajemen risiko inti untuk tingkat bank wide yang harus diikuti oleh seluruh Lini Bisnis dan Anak Perusahaan.
2. Lini Bisnis dan Anak Perusahaan menyusun pedoman/ guideline dan prosedur atau produk program yang konsisten dengan kebijakan bank, prinsip kehati-hatian bank, dan peraturan yang terkait.
3. Kesadaran atas risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit risiko haruslah merupakan cara pikir dari semua pejabat risiko. Siapapun tidak diperkenankan dengan sengaja untuk mengubah (*override*) kebijakan atau limit tanpa persetujuan. Semua deviasi atau pengecualian haruslah dimintakan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
4. Kebijakan dan prosedur harus disosialisasikan kepada seluruh organisasi. Pejabat senior pada masing-masing Lini Bisnis, Produk Unit atau Unit Penunjang harus menyediakan pengawasan risiko yang sesuai untuk memastikan bahwa kebijakan risiko dilaksanakan secara baik dan efektif.
5. Kebijakan, prosedur dan limit harus dikaji ulang sekurang-kurangnya setahun sekali atau lebih sering dalam hal terjadi perubahan yang berarti untuk memastikan bahwa praktik yang Bank lakukan adalah sesuai dengan limit risiko yang diharapkan.
6. Di dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko, Danamon telah mencakup berbagai hal berikut:
 - a. Melakukan identifikasi risiko dan bagaimana memitigasi risiko secara jelas dan terkontrol.
 - b. Menetapkan garis tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola masing-masing jenis risiko.
 - c. Menetapkan metodologi yang dapat mengukur risiko dan sistem informasi manajemen yang akan mendukung bisnis.
 - d. Menentukan prosedur penetapan limit yang menggambarkan maksimum risiko kerugian yang dapat diterima yang selaras dengan toleransi dan risk appetite Bank.
 - e. Menyiapkan perencanaan hal-hal darurat (*contingency plans*).
 - f. Kebijakan dan prosedur yang mengatur produk dan aktivitas baru.
 - g. Pembentukan sistem kontrol internal untuk pelaksanaan manajemen risiko. Komponen yang fundamental dalam sistem kontrol internal adalah evaluasi dan kaji ulang secara independen atas efektivitas proses dan sistem yang ada.

Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko

Danamon dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik ditingkat pusat hingga di anak usaha.

Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko akan sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Danamon dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Danamon yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.

Pengelolaan Risiko

Pengukuran Risiko

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Danamon sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Danamon.

Pemantauan Risiko

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Danamon serta efektivitas proses manajemen risiko.

Danamon juga telah menetapkan prosedur pengelolaan portofolio, sebagai bagian integral dari manajemen risiko. Tujuan manajemen portofolio adalah untuk mencapai suatu portofolio risiko yang seimbang dan untuk menetapkan kerangka acuan dalam membuat keputusan atas eksposur individu. Group Integrated Risk Management bertugas mengatur eksposur bank secara portofolio, sedangkan unit bisnis bertanggung jawab atas eksposur individual. Grup Integrated Risk Management merekomendasikan berbagai konsentrasi limit dan memonitor eksposur yang dicapai. Penetapan limit akan ditinjau sekurangngnya setahun sekali. Perubahan limit dapat ditetapkan apabila diperlukan.

Dalam pengelolaan portofolio tersebut, Bank berupaya memelihara modal yang setara dengan tingkat risiko yang Bank ambil.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate dan high yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.

Dalam struktur pengelolaan Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, Integrated Risk Management mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Bank yang dikelola oleh masing-masing penanggung jawab risiko, yakni unit-unit fungsional.

Lini bisnis dan anak perusahaan merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol dan menetapkan mitigasi untuk mengelola risiko sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko. Tanggung jawab dari unit kerja risiko termasuk pemberian persetujuan/rekomendasi kredit dalam bentuk komite kredit.

Risiko pada satuan kerja operasional dikelola oleh Business Risk Heads pada lini bisnis. Bisnis Risk Head memiliki tanggung jawab tidak langsung kepada Direktur Integrated Risk dalam rangka fungsi pengawasan. Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Grup Integrated Risk Management akan mengevaluasi seluruh rencana bisnis, kebijakan dan produk program. Pada level tertentu kegiatan pengambilan risiko, Grup Integrated Risk Management yang merupakan anggota dari Komite Kredit Kantor Pusat akan memberikan rekomendasi dalam keputusan kredit.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Dalam mengupayakan kontrol dan sistem monitoring yang baik, Danamon telah memiliki sistem Informasi manajemen risiko yang tersedia pada tingkat yang cukup rinci, antara lain *Internal Rating System*, *Central Liability System*, *Market Risk engine* dalam *treasury system* dan *Operational Risk Management System*. Sistem Informasi manajemen ini bertujuan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga juga memungkinkan dilakukannya melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Bank.

Pengendalian Internal

Danamon telah menerapkan pengendalian internal dalam pengelolaan risiko mencakup:

- Melakukan penetapan struktur organisasi, dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).
- Penetapan *risk management unit*, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, penetapan limit risiko dan melakukan validasi data/ model.
- Setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, akan dikaji dan dipantau sesuai kebutuhan, oleh masing-masing unit bisnis.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup: adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko bank, penetapan wewenang pemantauan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip *four eyes* yang memadai; dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Bank menerapkan manajemen risiko yang efektif dan sistem pengendalian intern diantaranya melalui pelaksanaan pendekatan pertahanan tiga lapis (*Three lines of defense*), penetapan toleransi risiko serta penerapan kesadaran dan budaya risiko sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Bank juga mengkaji efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen secara berkala. Termasuk melakukan Audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

KEBIJAKAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Danamon menerapkan Pengelolaan Risiko Terintegrasi (*Integrated Risk Management/ IRM*) yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis yang dijalani secara terpadu. Pengelolaan risiko terpadu tersebut merupakan serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko. Penerapan IRM bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui integrasi antara penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang sejalan dengan strategi bisnis, meningkatkan kualitas proses manajemen risiko sehingga meningkatkan pengelolaan modal yang efektif dan efisien.

Pengelolaan risiko berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Bank dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya

Pengelolaan Risiko

pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Danamon berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektifitas pengelolaan risiko Danamon juga berupaya menumbuh kembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakekatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran, mengingat dampak kejadian risiko akan menimpa seluruh jajaran.

Risk Appetite

Risk appetite atau *risk tolerance* adalah nilai risiko yang bersedia diterima oleh Danamon untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Toleransi risiko (*risk appetite*) dikembangkan dari filosofi risiko dan strategi bisnis, sehingga toleransi ini harus berjalan selaras dan tidak bertentangan dengan filosofi risiko dan strategi bisnis tersebut.

Danamon telah mengembangkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang akan diambil Bank agar dapat merealisasikan misinya untuk para pemangku kepentingan dengan memperhatikan batasan-batasan para debitur, regulator dan nasabah. Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab mendefinisikan *risk appetite* Danamon serta memastikan bahwa kerangka manajemen risiko Danamon telah mencakup kebijakan yang rinci terkait batasan bagi seluruh organisasi terhadap kegiatan bank yang konsisten dengan ras dan kapasitas Danamon.

Tujuan dari *Risk Appetite Statement* adalah agar Danamon dapat melaksanakan strateginya serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. RAS tidak bertujuan mencegah pengambilan risiko, melainkan memastikan bahwa proses pengambilan risiko:

- Sejalan dengan sasaran Direksi
- Dipahami di tingkat yang sesuai di dalam organisasi
- Dilaksanakan secara optimum berdasarkan keseimbangan risiko imbal balik dalam batasan-batasan Risk Appetite Group.

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan kerangka kerja manajemen risiko, Danamon memiliki Kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem pengelolaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, Bank berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Bank memiliki *Enterprise Risk Management Policy* yang telah ditinjau ulang dan disetujui sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko di Bank. Selain itu, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko kegiatan anak perusahaan, anak perusahaan memiliki pejabat risiko dan Bank melalui manajemen risiko berfungsi untuk melakukan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Merujuk kepada praktik di industri perbankan serta sesuai Kerangka manajemen risiko Basel II, Danamon telah membentuk Kelompok Kerja risiko Terintegrasi yang beranggotakan profesional senior untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional.

Kelompok Kerja risiko Terintegrasi merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari setiap lini bisnis (*risk taking unit*). Namun pada kesehariannya, setiap lini bisnis juga bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen risiko di lini bisnisnya masing-masing. Sedangkan dalam kemitraan dengan setiap lini bisnis, fungsi kontrol independen dari Kelompok Kerja risiko Terintegrasi bertanggung jawab menyusun kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini bisnis sesuai dengan prinsip kebijakan risiko yang menjadi pedoman bagi bisnis kredit Danamon. Kelompok Kerja risiko Terintegrasi ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisa dan mengendalikan risiko di setiap lini bisnis (*risk taking unit*). Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi akan mensosialisasikan strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dalam mengupayakan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kokoh di seluruh Danamon dan anak perusahaannya.

Budaya Risiko

Danamon meyakini pentingnya seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai aktivitas kita. Hal ini menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat. Dalam kaitan ini Danamon berketetapan untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon menjalankan operasional bank secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan *best practices*.

Budaya risiko dimaksud akan ditetapkan melalui

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Danamon bertekad akan membangun kesadaran akan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko bank dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka
- Memantau efektifitas manajemen risiko di seluruh area Bank.

PENGELOLAAN RISIKO KHUSUS

Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Danamon mencantumkan rencana pengelolaan risiko produk/ aktivitas baru dalam Rencana Bisnis Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan ini mengatur mengenai tata

Pengelolaan Risiko

cara penerbitan dan pemantauan Produk Bank. Produk baru disusun dan direkomendasikan oleh Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko di Lini Bisnis dan Anak Usaha pemilik produk dan direview oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta serta divisi terkait lainnya seperti Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan. Product Program juga harus melalui Uji Kepatuhan sebelum diterbitkan. Kewenangan persetujuan produk dibedakan atas tingkat risikonya, dimana untuk produk dengan risiko tinggi harus disetujui sampai dengan Direktur Utama. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Khusus Untuk produk Unit Usaha Syariah, juga harus melalui konsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penerbitan produk/aktivitas baru kepada nasabah dengan jaringan yang luas, kapasitas tenaga kerja yang besar, serta kapabilitas dan strategi yang tepat. Bank akan berusaha melayani seluruh segmen masyarakat.

Manajemen Risiko Usaha Syariah

Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib menerapkan manajemen risiko untuk dua jenis risiko terkait Unit Usaha Syariah yang dijalankan oleh Bank yaitu risiko Investasi dan risiko Imbal hasil.

Sesuai ketentuan tersebut, Bank secara aktif menerapkan manajemen risiko terhadap Unit Usaha Syariah. Dari sisi Kebijakan, Bank memiliki *Enterprise Risk Management Policy* yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam

mengelola risiko yang harus diikuti oleh semua Lini Bisnis dan Anak Perusahaan, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Usaha Syariah juga berpedoman pada Prinsip Syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Produk/aktivitas yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah juga direview oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Unit terkait lainnya serta harus mendapatkan Uji Kepatuhan. Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk dengan karakteristik Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dilakukan secara triwulanan. Laporan profil risiko tersebut dievaluasi untuk selanjutnya disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko UUS Danamon, komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko pada Bank Umum Konvensional juga menangani UUS dan dalam hal ini Direktur UUS juga menjadi salah satu anggota komite Manajemen Risiko. Dewan Pengawas Syariah sudah ditempatkan pada UUS Danamon dan sudah menjalankan fungsi dan tugas utamanya dengan baik.

Manajemen Risiko Anak Perusahaan

Bank menerapkan proses konsolidasi dengan anak perusahaan. Proses konsolidasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan entitas perusahaan dan perbedaan karakteristik usaha anak perusahaan dengan Bank. Implementasi proses

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

konsolidasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyesuaian praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal monitoring, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio anak perusahaan dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio anak perusahaan. Bank juga memberikan technical assistance dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Proses pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko anak perusahaan dilaporkan setiap bulannya dan mencakup pemantauan kinerja portofolio anak perusahaan secara lebih detil dan mendalam, termasuk tetapi tidak terbatas pada batasan-batasan portofolio yang telah disetujui dalam Product Program. Pengelolaan risiko anak perusahaan ini menjadi salah satu fokus dari manajemen Perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategis Bank.

FOKUS DAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2013

Berbagai program yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan risiko Danamon mencakup:

Kegiatan Risiko Terintegrasi

- Dipilih oleh BI dan OJK bersama dengan 3 Bank lainnya untuk menjadi referensi di dalam Manajemen Risiko konsolidasi dengan anak perusahaan.
- Menjadi salah satu bank di Indonesia yang mengembangkan metodologi *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) berdasarkan *best practice*.

Risiko Kredit

- Berhasil menurunkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*) dan *Cost of Credit* (CoC) dari tahun sebelumnya.
- Mengembangkan model rating *Probability of Default* (PD) untuk institusi keuangan dengan Moody's.
- Pembenahan klasifikasi industri dan mengembangkan industri limit berdasarkan *economic capital* yang akan digunakan tahun 2014.

Risiko Operasional

- Perusahaan pertama di Indonesia & bank pertama di Asia Tenggara yang bersertifikasi ISO 22301:2012 – *Business Continuity Management System* (BCMS) dari British Standard Institution (BSI) Group.
- Pendiri dan ketua Indonesia BCM Forum dengan 75 anggota profesional BCM dari 45 perusahaan.
- Menjadi inisiator dari Fraud Forum di industri perbankan Indonesia (diskusi kasus, memperbarui *negative list*).
- Mengubah pendekatan ORM dari kontrol menjadi berbasis risiko untuk lini bisnis, fungsi *support* dan anak perusahaan.
- Mempublikasikan ORM *e-learning* 2013.

Risiko Pasar dan Likuiditas

- Metodologi pengukuran untuk Market Risk selaras dengan praktik terbaik di industri perbankan antara lain penggunaan pendekatan seperti VaR, EAR dan *Economic Value of Equity* (EVE).
- Eksposur risiko di dalam tingkat kewajaran, produk yang disetujui, instrumen, mata uang dan pasar.
- Penetapan struktur limit untuk memungkinkan pengambilan risiko secara tepat sejalan dengan tingkat pengembalian.
- Meningkatkan pelaporan dan memantau efisiensi untuk lebih meningkatkan analisis dan kontrol.

Pengelolaan Risiko

PROFIL RISIKO

Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (*risk control system*), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Dalam melakukan penilaian profil Risiko, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyusunan laporan Profil Risiko adalah Integrated Risk.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi oleh Danamon selama tahun 2013, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2013 masih berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

STRATEGI PENGELOLAAN MODAL

Komposisi Permodalan Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal terdiri atas:

1. modal Inti (Tier 1)
2. modal Pelengkap (Tier 2); dan
3. modal Pelengkap Tambahan

Adapun struktur permodalan Danamon saat ini terdiri dari:

1. Modal Inti (Tier 1)

Terdiri dari modal disetor berupa saham biasa dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari agio, cadangan modal umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan (50%) dan telah memperhitungkan faktor pengurang yaitu selisih kurang PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung dan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%).

2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1.25% dari ATMR untuk risiko Kredit) dan memperhitungkan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%) sebagai faktor pengurang.

Strategi Pengelolaan Modal

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Dalam mengukur kecukupan modal, Danamon mengukur kecukupan modal berdasarkan:

1. Ketentuan KPMM dari Bank Indonesia dan
2. Kecukupan modal internal, yaitu dengan memastikan kecukupan modal yang berkelanjutan untuk mendukung kegiatan operasional bank secara terus-menerus.

Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal

Berpedoman pada Basel II dan Peraturan Bank Indonesia serta sebagai bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko di Bank, Danamon telah menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Danamon dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penerapan ICAAP di Danamon disertai dengan pengawasan aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, proses penilaian kecukupan modal, proses pemantauan dan pelaporan profil risiko, serta proses pengawasan internal yang memadai.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Danamon akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan. Sebagai bagian dari perencanaan permodalan, Danamon mempertahankan rasio pembagian dividen sebesar 30%, tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Struktur Modal

Per 31 Desember 2013, Danamon merupakan salah satu bank dengan tingkat kapitalisasi tertinggi di Indonesia, dengan rasio KPMM konsolidasian sebesar 17,86% (rasio KPMM Bank secara Individual adalah 17,48%), jauh di atas tingkat yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Dengan kapasitas permodalan yang kuat dan didukung pengelolaan permodalan yang optimal, tingkat kecukupan modal tidak akan membatasi potensi pertumbuhan ke depan.

Pengelolaan Risiko

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 1.a. berikut.

1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

(1)	KOMPONEN MODAL (2)	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Bank (3)	Konsolidasi (4)	Bank (5)	Konsolidasi (6)
I	KOMPONEN MODAL				
	A Modal Inti	21.588.379	26.794.974	19.390.977	23.944.193
	1 Modal Disetor	5.901.122	5.901.122	5.901.122	5.901.122
	2 Cadangan Tambahan Modal	17.150.001	22.453.245	15.148.691	19.543.414
	3 Modal Inovatif	-	-	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	(1.462.744)	(1.559.393)	(1.658.836)	(1.500.343)
	5 Kepentingan Minoritas	-	-	-	-
	B Modal Pelengkap	-	906.724	-	718.465
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	1.182.568	1.391.585	986.476	1.144.276
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(1.182.568)	(484.861)	(986.476)	(425.811)
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	21.588.379	27.701.698	19.390.977	24.662.658
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	21.588.379	27.701.698	19.390.977	24.662.658
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **)	102.843.863	126.138.821	87.244.106	105.463.832
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	20.269.187	28.600.198	17.940.744	24.707.404
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	397.427	401.131	315.042	315.042
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	17,54%	17,90%	18,44%	18,95%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	17,48%	17,86%	18,38%	18,90%

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

A. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah potensi kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Risiko kredit adalah risiko signifikan yang terutama muncul dari kegiatan perkreditan Bank. Namun demikian risiko kredit juga dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional Bank, seperti *trade finance (guarantees, letter of credit)*, *treasury* dan investasi (transaksi antar-bank, transaksi valuta asing, *financial futures*, swap, obligasi), yang dicatat dalam *banking book* atau *trading book*.

Risiko Kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

1. Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit, termasuk pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (*credit concentration risk*), dilakukan Bank secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Penerapan Manajemen Risiko Kredit meliputi proses end to end dari kriteria penerimaan kredit, originasi dan persetujuan, penetapan suku bunga, pemantauan, proses manajemen kredit bermasalah, dan manajemen portofolio.

Bank memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang dibuat untuk mengatur proses pemberian kredit. Kebijakan ini meliputi *criteria credit acceptance, origination*, persetujuan kredit, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah, dan manajemen portofolio.

Danamon juga menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam aktivitas pemberian kredit. Kewenangan persetujuan kredit diberikan kepada komite kredit dimana masing-masing anggota komite kredit dipilih berdasarkan kualitas, pengalaman dan kebutuhan bisnis. Khusus untuk penyediaan dana bagi pihak terkait wajib disetujui sampai dengan Dewan Komisaris dan direview oleh Direktur Kepatuhan.

Danamon telah menerapkan kebijakan yang mengatur pendelegasian wewenang persetujuan kredit sehingga setiap keputusan kredit telah disetujui oleh anggota komite kredit. Pendelegasian kewenangan persetujuan kredit ini dilakukan dengan memilih anggota dengan kualifikasi personal dan profesional serta dari pengalaman, pertimbangan dan kompetensinya. Dalam melaksanakan wewenang menyetujui kredit harus mematuhi prinsip empat mata (*four eyes principle*) keputusan kredit harus berdasarkan analisa yang seksama, didokumentasi dengan baik, dan dievaluasi secara berkala.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk anak Perusahaan. Bank juga terus melakukan tinjauan dan penyesuaian secara regular dari semua proses dan kebijakan yang relevan, termasuk mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Pengelolaan Risiko

2. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

3. Mekanisme Pengukuran Dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon memantau secara intens setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit bank termasuk anak perusahaan. Danamon telah melakukan proses *stress test* atas risiko kreditnya yang dilaksanakan secara rutin guna mengantisipasi kemungkinan

terjadinya pemburukan kualitas portofolio kredit akibat terjadinya perubahan kondisi ekonomi.

Pada level Kelompok Kerja risiko Terintegrasi dilakukan review serta pengawasan portofolio kredit secara Bank Wide. Hal yang sama juga diterapkan pada level lini bisnis (*risk taking unit*) untuk setiap portofolio bisnis.

4. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

- Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
Untuk pengakuan pinjaman jatuh tempo, bank menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi Basel II:
 - Pinjaman baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk dan/atau pembayaran bunga, telah jatuh tempo lebih dari 90 hari. Bunga yang telah jatuh tempo juga digolongkan di dalamnya.
- Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai
 - a. Penilaian untuk Segmen *Wholesale*
Pemicu penurunan nilai harus mencakup 4 (empat) area utama sebagai berikut:
 1. Status Pembayaran
Kriteria minimum yang dapat dipakai sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai adalah kredit dengan klasifikasi *Non Performing Loans* setelah penyamaan kolektibilitas.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

2. Kinerja Keuangan Debitur
Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami debitur yang dapat dilihat dari posisi keuangan terakhir, rasio keuangan, arus kas prakiraan.
3. Penilaian Atas Kemampuan dari Status Debitur
Penilaian dilakukan seperti terjadinya pelanggaran kontrak/perjanjian kredit, kejadian *fraud* yang signifikan, kehilangan aset atau pelanggan utama, adanya tindakan hukum dari debitur yang menyebabkan pailit.
4. Tagihan yang Mengalami Restrukturisasi

Faktor-faktor di atas bukanlah faktor lengkap. Kemungkinan akan adanya faktor-faktor lain atau peristiwa yang dapat mengganggu kapasitas pembayaran debitur juga harus tetap dimonitor. Oleh karena itu, Risk Management pada lini bisnis juga wajib melakukan monitoring dengan hati – hati dan mendokumentasikan dengan jelas alasan pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang mengalami penurunan nilai.

Bank juga melakukan monitoring dan mendokumentasikan dengan jelas alasan pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang mengalami penurunan nilai.

- b. Penilaian untuk *Segmen Retail*
Evaluasi penurunan nilai secara kolektif mencakup portofolio retail dan *mass market* yang tidak dapat di evaluasi secara individual melainkan

secara portofolio. Klasifikasi secara kolektif berlaku untuk pinjaman portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama. Biasanya pinjaman *homogenous pool* seperti ini di kelola melalui produk program.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai untuk segmen retail adalah tagihan dengan DPD lebih besar dari 90 hari dan juga tagihan yang mengalami restrukturisasi. Klasifikasi secara kolektif wajib didukung dengan dokumentasi yang memadai yang dikaji secara periodik. Penambahan pengelompokan kredit wajib disetujui oleh Kepala Risk Management dengan persetujuan *Financial Control Head*.

5. Pencadangan

Pembentukan cadangan untuk kredit yang diberikan dilakukan melalui:

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diberlakukan sejak januari 2010. Pembentukan cadangan kerugian dengan menggunakan CKPN diberlakukan untuk seluruh LOB (konvensional).
- Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Pembentukan PPA mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Pembentukan PPA berlaku untuk seluruh LOB dan anak usaha. Pembentukan PPA dipergunakan untuk kepentingan penghitungan Kecukupan Perhitungan modal minimum. Pembentukan PPA juga berlaku untuk pembiayaan syariah.

Pengelolaan Risiko

6. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), telah ditetapkan pengaturan perhitungan Cadangan Kerugian atas Penurunan Nilai (CKPN) yang selanjutnya disebut Loan Impairment. Perhitungan pencadangan kerugian kredit yang semula berdasarkan kolektibilitas menjadi berdasarkan Penurunan Nilai dengan menggunakan metodologi yang sudah disetujui oleh Direksi.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Definisi dari istilah tersebut di atas sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Penilaian atas penurunan nilai harus terbagi menjadi kelompok sebagai berikut:

a. Individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual menggunakan *Discounted Cash Flow*

b. Kolektif

Untuk segmentasi *wholesale*, jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari kredit yang dievaluasi secara individual, maka kredit tersebut harus dimasukkan ke dalam kategori kredit yang akan di evaluasi secara kolektif dan dihitung secara kolektif dengan menggunakan metode *Migration Loss*. Bank melakukan monitoring atas pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang tidak mengalami penurunan nilai.

Untuk Segmen Retail & Mass Market, Penurunan nilai secara kolektif dapat dinilai dengan menggunakan Metodologi Net Flow Rate atau Metodologi Analisa Vintage.

Khusus untuk segmen SME, pengakuan penurunan nilai dilakukan :

1. Apabila terjadi penurunan nilai atas debitur dengan fasilitas diatas Rp10 milyar maka penilaian dilakukan secara individual.
2. Untuk debitur dengan fasilitas diatas Rp10 milyar yang tidak mempunyai bukti obyektif atas penurunan nilai dan semua debitur dengan plafond dibawah Rp10 milyar akan menggunakan penilaian secara kolektif.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

7. Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA)

Bank wajib menghitung PPA terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif, berupa:

- Cadangan umum untuk Aset Produktif
- Cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif

Perhitungan PPA sebagaimana paling kurang dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Cadangan umum PPA ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar.

Cadangan khusus PPA untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif ditetapkan paling rendah sebesar:

- 5% (lima persen) dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- 15% (lima belas persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan.

- 50% (lima puluh persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; atau
- 100% (seratus persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Khusus untuk Pembiayaan Syariah, pembentukan cadangan dilakukan sebagai berikut:

- Pembiayaan Murabahah dihitung berdasarkan saldo harga pokok
- Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Qardh berdasarkan saldo baki debit.
- Persyaratan untuk membentuk cadangan tidak diterapkan untuk transaksi Ijarah atau Ijarah Muntahiya Bittamlik.

Pengelolaan Risiko

8. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Adapun beberapa perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2013 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut.

2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013							Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.612.824	-	-	-	-	-	-	22.612.824
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	907.848	-	-	-	-	-	-	907.848
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.897.954	12.455	217.570	78.088	118	7.829	224.695	9.438.709
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.649.699	65.754	104.835	43.085	79.706	99.727	39.152	2.081.958
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	422.870	-	178.474	-	-	83.665	-	685.009
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.293.060	3.899.763	6.419.374	5.425.986	3.393.833	9.685.167	4.996.329	47.113.512
9	Tagihan Kepada Korporasi	39.939.260	2.269.830	4.309.201	2.288.159	3.053.291	5.732.527	2.485.400	60.077.668
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	238.683	75.142	177.916	149.312	112.464	264.373	172.024	1.189.914
11	Aset Lainnya	3.576.626	225.086	563.852	576.165	330.860	775.616	462.584	6.510.789
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	1.747.084	126.023	344.359	112.459	60.578	164.507	77.489	2.632.499
	Total	93.285.908	6.674.053	12.315.581	8.673.254	7.030.850	16.813.411	8.457.673	153.250.730

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung (11)	Jawa Barat (12)	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB (13)	Sulawesi, Maluku dan Papua (14)	Kalimantan (15)	Sumatera (16)	Jawa Tengah dan Yogyakarta (17)	Total (18)
18.275.003	-	-	-	-	-	-	18.275.003
588.171	-	-	-	-	-	432	588.603
-	-	-	-	-	-	-	-
7.094.242	24.819	133.712	68.640	115	32.324	193.528	7.547.380
1.682.077	39.282	67.552	52.652	72.305	101.781	55.267	2.070.916
359.799	-	157.103	-	-	87.517	-	604.419
-	-	-	-	-	-	-	-
12.516.976	4.110.861	6.803.298	5.385.315	3.636.428	10.282.529	5.572.926	48.308.333
27.655.544	1.623.624	3.232.979	1.896.898	2.517.533	4.537.011	2.047.818	43.511.407
359.506	125.770	216.859	128.711	102.432	296.421	217.466	1.447.165
4.091.378	169.890	436.341	456.986	334.437	636.056	348.329	6.473.417
1.209.251	156.003	309.694	127.461	72.695	112.904	60.386	2.048.394
73.831.947	6.250.249	11.357.538	8.116.663	6.735.945	16.086.543	8.496.152	130.875.037

Pengelolaan Risiko

2.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013							Total
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatra	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.612.824	-	-	-	-	-	-	22.612.824
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	907.848	-	-	-	-	-	-	907.848
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.394.480	56.673	274.570	99.250	49.622	45.564	271.287	10.191.446
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.649.699	65.754	104.835	43.085	79.706	99.727	39.152	2.081.958
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	422.870	-	178.474	-	-	83.665	-	685.009
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.813.576	6.524.187	10.986.630	8.659.193	6.129.285	14.762.044	8.308.349	76.183.264
9	Tagihan Kepada Korporasi	39.902.772	2.269.830	4.309.201	2.288.159	3.053.291	5.732.527	2.485.400	60.041.180
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	303.034	102.431	219.551	177.699	149.227	330.501	193.765	1.476.208
11	Aset Lainnya	4.045.782	270.307	648.204	638.024	388.625	882.817	521.710	7.395.469
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	1.747.084	126.023	344.359	112.459	60.578	164.507	77.489	2.632.499
	Total	101.799.969	9.415.205	17.065.824	12.017.869	9.910.334	22.101.352	11.897.152	184.207.705

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung (3)	Jawa Barat (4)	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB (5)	Sulawesi, Maluku dan Papua (6)	Kalimantan (7)	Sumatera (8)	Jawa Tengah dan Yogyakarta (9)	Total (10)
18.275.003	-	-	-	-	-	-	18.275.003
588.171	-	-	-	-	-	432	588.603
-	-	-	-	-	-	-	-
7.264.184	58.865	172.720	94.136	43.790	87.706	219.875	7.941.276
1.682.077	39.282	67.552	52.652	72.305	101.781	55.267	2.070.916
359.799	-	157.103	-	-	87.517	-	604.419
-	-	-	-	-	-	-	-
17.848.013	6.116.246	10.419.869	7.971.110	6.127.788	14.963.293	7.827.953	71.274.272
27.655.544	1.623.624	3.232.979	1.896.898	2.517.533	4.537.011	2.047.818	43.511.407
395.976	149.318	248.580	146.236	129.527	356.664	235.168	1.661.469
4.361.755	222.466	546.995	549.765	422.057	809.883	410.040	7.322.961
1.209.251	156.003	309.694	127.461	72.695	112.904	60.386	2.048.394
79.639.773	8.365.804	15.155.492	10.838.258	9.385.695	21.056.759	10.856.939	155.298.720

Pengelolaan Risiko

2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					Total
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.019.929	3.055.201	283.016	123.119	10.131.559	22.612.824
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	644.675	196.558	66.615	-	-	907.848
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.600.412	1.000.435	407.973	317.315	112.574	9.438.709
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	8.444	147.725	485.824	1.439.965	-	2.081.958
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	450.965	50.243	133.725	50.076	-	685.009
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.151.916	23.677.999	10.951.868	1.283.636	48.093	47.113.512
9	Tagihan Kepada Korporasi	42.431.763	7.635.621	6.772.788	3.229.014	8.482	60.077.668
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	248.370	454.570	245.641	61.520	179.813	1.189.914
11	Aset Lainnya	966	1.308	-	-	6.508.515	6.510.789
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	469.991	805.076	650.013	9.183	698.236	2.632.499
TOTAL		72.027.431	37.024.736	19.997.463	6.513.828	17.687.272	153.250.730

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					Total
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.019.929	3.055.201	283.016	123.119	10.131.559	22.612.824
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	644.675	196.558	66.615	-	-	907.848
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.287.509	1.066.075	407.973	317.315	112.574	10.191.446
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	8.444	147.725	485.824	1.439.965	-	2.081.958
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	450.965	50.243	133.725	50.076	-	685.009
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.865.573	43.494.181	16.491.781	1.283.636	48.093	76.183.264
9	Tagihan Kepada Korporasi	42.431.763	7.635.621	6.736.300	3.229.014	8.482	60.041.180
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	304.404	658.566	271.905	61.520	179.813	1.476.208
11	Aset Lainnya	244.960	149.445	75.820	917	6.924.327	7.395.469
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	469.991	805.076	650.013	9.183	698.236	2.632.499
TOTAL		76.728.213	57.258.691	25.602.972	6.514.745	18.103.084	184.207.705

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012					
Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
7.293.160	2.167.126	637.082	1.465	8.176.170	18.275.003
320.902	206.634	61.067	-	-	588.603
-	-	-	-	-	-
6.354.548	622.196	406.618	80.335	83.683	7.547.380
15.035	126.589	515.609	1.413.677	6	2.070.916
419.300	136.382	48.737	-	-	604.419
-	-	-	-	-	-
11.020.271	26.909.252	9.302.558	1.045.247	31.005	48.308.333
27.785.433	7.796.989	5.440.107	2.457.942	30.936	43.511.407
251.342	683.374	229.011	76.984	206.454	1.447.165
62.875	-	-	-	6.410.542	6.473.417
458.295	640.289	495.741	9.313	444.756	2.048.394
53.981.161	39.288.831	17.136.530	5.084.963	15.383.552	130.875.037

31 Desember 2012					
Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7.293.160	2.167.126	637.082	1.465	8.176.170	18.275.003
320.902	206.634	61.067	-	-	588.603
-	-	-	-	-	-
6.727.107	643.533	406.618	80.335	83.683	7.941.276
15.035	126.589	515.609	1.413.677	6	2.070.916
419.300	136.382	48.737	-	-	604.419
-	-	-	-	-	-
14.023.660	42.808.550	13.365.810	1.045.247	31.005	71.274.272
27.785.433	7.796.989	5.440.107	2.457.942	30.936	43.511.407
290.041	842.072	245.918	76.984	206.454	1.661.469
207.417	109.236	139.310	32	6.866.966	7.322.961
458.295	640.289	495.741	9.313	444.756	2.048.394
57.540.350	55.477.400	21.355.999	5.084.995	15.839.976	155.298.720

2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Posisi 31 Desember 2013					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	62.029	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	11.592	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	9.438.709
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	22.612.824	834.227	-	-
	Total	22.612.824	907.848	0	9.438.709
Posisi 31 Desember 2012					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	49.522	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.060	-	1.188
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	432	-	7.519.637
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	26.555
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	18.275.003	528.589	-	-
	Total	18.275.003	588.603	-	7.547.380

Catatan:

- Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
- Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	1.523.600	1.271.714	53.292	-	-
-	-	-	91.675	9.132	4.895	-	-
-	-	-	23.413	2.149.622	69.246	-	-
-	-	-	1.759.969	17.080.430	63.301	-	-
-	-	-	4.356	14.376	10	-	-
-	304.491	-	63.674	781.480	3.763	-	-
-	-	-	13.369.059	19.656.462	559.542	-	54.771
-	-	-	1.105.824	766.339	28.963	-	39
-	-	-	436.829	4.145.781	20.527	-	1.460.091
-	-	-	864	2.194.044	-	-	149.263
-	380.518	-	873.380	3.427.857	67.236	-	-
-	-	-	935	-	-	-	-
-	-	-	20.620	10.164	3.763	-	-
-	-	-	195.851	122.570	5.155	-	-
-	-	-	994.674	212.832	30.426	-	-
-	-	-	4.794	-	331	-	-
-	-	-	5.251	-	32	-	-
-	-	-	-	-	-	-	173.515
2.081.958	-	-	25.272.006	945.639	279.432	-	20.342
-	-	-	1.366.738	7.289.226	-	6.510.789	774.478
2.081.958	685.009	-	47.113.512	60.077.668	1.189.914	6.510.789	2.632.499
-	-	-	1.359.560	834.506	42.947	-	22
-	-	-	108.249	12.264	6.736	-	-
-	-	-	20.623	1.833.647	90.564	-	127
-	-	-	1.606.355	11.691.712	157.170	-	-
-	-	-	4.290	9.668	60	-	-
-	259.574	-	58.341	710.152	7.545	-	-
-	-	-	12.662.687	14.285.688	513.117	-	45.238
-	-	-	962.093	425.664	30.374	-	487
-	-	-	399.933	2.933.636	17.378	-	1.081.491
-	-	-	1.809	1.887.930	179	-	110.649
-	344.844	-	879.513	3.544.796	62.039	-	625
-	-	-	571	-	-	-	-
-	-	-	18.758	13.734	955	-	-
-	-	-	198.547	7.160	5.505	-	-
-	-	-	913.411	379.581	35.975	-	-
-	-	-	9.572	-	537	-	-
-	-	-	1.487	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	268.847
2.070.916	-	-	27.856.407	599.770	475.977	-	13.005
-	-	-	1.246.129	4.341.499	107	6.473.417	527.903
2.070.916	604.419	-	48.308.333	43.511.407	1.447.165	6.473.417	2.048.394

2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Posisi 31 Desember 2013					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	62.029	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	11.592	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	10.191.446
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	22.612.824	834.227	-	-
	Total	22.612.824	907.848	-	10.191.446
Posisi 31 Desember 2012					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	49.522	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.060	-	1.188
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	432	-	7.913.533
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	26.555
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	18.275.003	528.589	-	-
	Total	18.275.003	588.603	-	7.941.276

Catatan:

- Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
- Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	1.523.600	1.271.714	53.292	-	-
-	-	-	91.675	9.132	4.895	-	-
-	-	-	23.413	2.149.622	69.246	-	-
-	-	-	1.759.969	17.080.430	63.301	-	-
-	-	-	4.356	14.376	10	-	-
-	304.491	-	63.674	781.480	3.763	-	-
-	-	-	13.369.059	19.656.462	559.542	-	54.771
-	-	-	1.105.824	766.339	28.963	-	39
-	-	-	436.829	4.145.781	20.527	-	1.460.091
-	-	-	864	2.194.044	-	-	149.263
-	380.518	-	873.380	3.427.857	67.236	-	-
-	-	-	935	-	-	-	-
-	-	-	20.620	10.164	3.763	-	-
-	-	-	195.851	122.570	5.155	-	-
-	-	-	994.674	212.832	30.426	-	-
-	-	-	4.794	-	331	-	-
-	-	-	5.251	-	32	-	-
-	-	-	-	-	-	-	173.515
2.081.958	-	-	54.341.758	945.639	565.726	-	20.342
-	-	-	1.366.738	7.252.738	-	7.395.469	774.478
2.081.958	685.009	-	76.183.264	60.041.180	1.476.208	7.395.469	2.632.499
-	-	-	1.359.560	834.506	42.947	-	22
-	-	-	108.249	12.264	6.736	-	-
-	-	-	20.623	1.833.647	90.564	-	127
-	-	-	1.606.355	11.691.712	157.170	-	-
-	-	-	4.290	9.668	60	-	-
-	259.574	-	58.341	710.152	7.545	-	-
-	-	-	12.662.687	14.285.688	513.117	-	45.238
-	-	-	962.093	425.664	30.374	-	487
-	-	-	399.933	2.933.636	17.378	-	1.081.491
-	-	-	1.809	1.887.930	179	-	110.649
-	344.844	-	879.513	3.544.796	62.039	-	625
-	-	-	571	-	-	-	-
-	-	-	18.758	13.734	955	-	-
-	-	-	198.547	7.160	5.505	-	-
-	-	-	913.411	379.581	35.975	-	-
-	-	-	9.572	-	537	-	-
-	-	-	1.487	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	268.847
2.070.916	-	-	50.822.346	599.770	690.281	-	13.005
-	-	-	1.246.129	4.341.499	107	7.322.961	527.903
2.070.916	604.419	-	71.274.272	43.511.407	1.661.469	7.322.961	2.048.394

Pengelolaan Risiko

2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	93.661.060	6.745.819	12.419.401	8.797.261	7.102.832	17.038.939	8.617.494	154.382.806
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)								
	a. Belum jatuh tempo	831.906	96.698	121.603	217.727	205.472	216.338	183.028	1.872.772
	b. Telah jatuh tempo	588.410	110.169	222.518	209.345	128.964	349.602	241.193	1.850.201
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	316.071	-	-	1.156	7.778	25.891	3.097	353.993
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	767.655	143.006	262.370	167.760	114.417	316.779	235.789	2.007.776
5	Tagihan yang dihapus buku	910.773	233.729	369.582	213.332	185.744	547.974	349.692	2.810.826

(*) disajikan kembali

2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	101.567.115	9.510.378	17.208.209	12.163.399	10.008.031	22.379.761	12.078.376	184.915.269
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)								
	a. Belum jatuh tempo	841.421	98.184	124.728	226.523	221.619	232.533	185.275	1.930.283
	b. Telah jatuh tempo	686.710	148.869	281.290	254.472	187.966	445.828	273.664	2.278.799
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	316.071	-	-	1.156	7.778	25.891	3.097	353.993
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.009.176	237.103	421.782	238.211	202.808	487.765	338.882	2.935.727
5	Tagihan yang dihapus buku	910.773	233.729	369.582	213.332	185.744	547.974	349.692	2.810.826

(*) disajikan kembali

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012 (*)

Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung (11)	Jawa Barat (12)	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB (13)	Sulawesi, Maluku dan Papua (14)	Kalimantan (15)	Sumatera (16)	Jawa Tengah dan Yogyakarta (17)	Total (18)
75.172.262	6.304.458	11.462.557	8.195.707	6.786.039	16.261.762	8.639.132	132.821.917
-	-	-	-	-	-	-	-
744.580	69.755	86.748	115.094	123.285	112.845	176.812	1.429.119
913.431	120.724	218.049	154.720	99.669	291.212	236.462	2.034.267
546.024	77	-	1.891	4.293	22.530	4.392	579.207
621.621	137.387	257.695	128.261	105.587	288.076	229.562	1.768.189
480.562	207.981	381.641	118.285	127.007	345.796	250.003	1.911.275

31 Desember 2012 (*)

Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung (11)	Jawa Barat (12)	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB (13)	Sulawesi, Maluku dan Papua (14)	Kalimantan (15)	Sumatera (16)	Jawa Tengah dan Yogyakarta (17)	Total (18)
80.621.756	8.432.399	15.281.307	10.931.136	9.451.025	21.272.658	11.011.445	157.001.726
-	-	-	-	-	-	-	-
762.941	73.211	91.491	119.007	128.250	122.157	179.617	1.476.674
958.737	140.516	244.851	178.095	127.878	350.665	252.573	2.253.315
546.024	77	-	1.891	4.293	22.530	4.392	579.207
806.670	214.879	388.487	186.416	179.467	450.118	313.133	2.539.170
480.562	207.981	381.641	118.285	127.007	345.796	250.003	1.911.275

Pengelolaan Risiko

2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.907.337	50.239	98.663	20.532	52.472	76.912
2	Perikanan	109.381	5.373	7.620	-	3.972	10.936
3	Pertambangan dan penggalian	2.462.951	521.117	201.277	265.249	21.722	3.504
4	Industri pengolahan	18.965.305	156.403	83.439	1.170	219.338	523.769
5	Listrik, gas dan air	18.775	51	12	-	108	85
6	Konstruksi	1.218.003	46.208	1.420	463	8.210	7.935
7	Perdagangan besar dan eceran	34.126.817	575.709	692.848	18.753	625.364	856.053
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.928.288	44.454	44.484	-	38.205	55.472
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.072.775	141.228	23.741	1.723	85.218	20.795
10	Perantara keuangan	11.653.886	-	-	-	26.707	332
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.749.768	193.193	96.894	2.812	52.182	75.317
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	935	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	35.724	1.069	810	-	1.287	750
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	327.640	6.827	7.367	-	5.028	5.897
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.275.043	67.778	52.038	-	41.510	58.416
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.269	2.991	89	-	158	600
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	5.356	5.221	-	-	96	201
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	201.740	-	-	-	561	118
19	Bukan lapangan usaha	28.951.018	54.911	429.633	-	819.542	1.104.658
20	Lainnya	39.366.795	-	109.866	43.291	6.092	9.076
	Total	154.382.806	1.872.772	1.850.201	353.993	2.007.776	2.810.826

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012 (dalam jutaan rupiah) (*)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.273.700	31.864	59.877	15.172	33.480	24.040
2	Perikanan	132.370	4.239	9.215	-	5.968	7.698
3	Pertambangan dan penggalian	2.066.029	299.355	135.528	119.040	14.845	1.060
4	Industri pengolahan	13.852.268	239.904	427.038	349.946	144.290	161.134
5	Listrik, gas dan air	14.118	48	89	-	162	243
6	Konstruksi	1.087.678	58.150	396	904	8.674	257
7	Perdagangan besar dan eceran	27.881.565	410.942	530.762	25.365	496.657	549.480
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.442.235	26.571	36.609	-	32.661	36.681
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.464.537	153.518	15.894	1.492	65.238	14.062
10	Perantara keuangan	9.398.778	17	319	-	16.752	1.185
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.851.759	76.420	79.750	352	60.341	34.510
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	570	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	33.951	911	1.049	-	638	438
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	214.898	5.394	6.173	-	4.411	4.328
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.386.476	73.083	45.850	-	39.159	32.867
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10.505	3.248	731	-	431	608
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1.515	1.131	-	-	36	48
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	272.915	151	148	-	764	160
19	Bukan lapangan usaha	31.405.432	44.173	526.562	-	842.898	1.042.476
20	Lainnya	32.030.618	-	158.276	66.936	781	-
Total		132.821.917	1.429.119	2.034.267	579.207	1.768.189	1.911.275

(*) disajikan kembali

Pengelolaan Risiko

**2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
31 Desember 2013** (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.907.337	50.239	98.663	20.532	52.472	76.912
2	Perikanan	109.381	5.373	7.620	-	3.972	10.936
3	Pertambangan dan penggalian	2.462.951	521.117	201.277	265.249	21.722	3.504
4	Industri pengolahan	18.965.305	156.403	83.439	1.170	219.338	523.769
5	Listrik, gas dan air	18.775	51	12	-	108	85
6	Konstruksi	1.218.003	46.208	1.420	463	8.210	7.935
7	Perdagangan besar dan eceran	34.126.817	575.709	692.848	18.753	625.364	856.053
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.928.288	44.454	44.484	-	38.205	55.472
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.072.775	141.228	23.741	1.723	85.218	20.795
10	Perantara keuangan	12.327.974	-	-	-	26.707	332
11	Real/estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.749.768	193.193	96.894	2.812	52.182	75.317
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	935	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	35.724	1.069	810	-	1.287	750
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	327.640	6.827	7.367	-	5.028	5.897
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.275.043	67.778	52.038	-	41.510	58.416
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.269	2.991	89	-	158	600
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	5.356	5.221	-	-	96	201
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	201.740	-	-	-	561	118
19	Bukan lapangan usaha	58.553.661	112.422	858.232	-	1.747.493	1.104.658
20	Lainnya	39.622.527	-	109.865	43.291	6.092	9.076
	Total	184.915.269	1.930.283	2.278.799	353.993	2.935.727	2.810.826

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012 (dalam jutaan rupiah) (*)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.273.700	31.864	59.877	15.172	33.480	24.040
2	Perikanan	132.370	4.239	9.215	-	5.968	7.698
3	Pertambangan dan penggalian	2.066.029	299.355	135.528	119.040	14.845	1.060
4	Industri pengolahan	13.852.268	239.904	427.038	349.946	144.290	161.134
5	Listrik, gas dan air	14.118	48	89	-	162	243
6	Konstruksi	1.087.678	58.150	396	904	8.674	257
7	Perdagangan besar dan eceran	27.881.565	410.942	530.762	25.365	496.657	549.480
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.442.235	26.571	36.609	-	32.661	36.681
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.464.537	153.518	15.894	1.492	65.238	14.062
10	Perantara keuangan	9.765.634	17	319	-	16.752	1.185
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.851.759	76.420	79.750	352	60.341	34.510
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	570	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	33.951	911	1.049	-	638	438
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	214.898	5.394	6.173	-	4.411	4.328
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.386.476	73.083	45.850	-	39.159	32.867
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10.505	3.248	731	-	431	608
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1.515	1.131	-	-	36	48
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	272.915	151	148	-	764	160
19	Bukan lapangan usaha	54.728.627	91.727	745.610	-	1.613.879	1.042.476
20	Lainnya	32.520.376	-	158.276	66.936	781	-
	Total	157.001.726	1.476.674	2.253.315	579.207	2.539.170	1.911.275

(*) disajikan kembali

Pengelolaan Risiko

2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2013		31 Desember 2012 (*)	
		CKPN Individual (3)	CKPN Kolektif (4)	CKPN Individual (5)	CKPN Kolektif (6)
1	Saldo awal CKPN	579.207	1.768.189	459.241	1.878.688
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	273.626	1.793.666	232.253	1.469.884
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(530.808)	(2.280.018)	(269.250)	(2.276.176)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	31.968	725.939	156.963	695.793
Saldo akhir CKPN		353.993	2.007.776	579.207	1.768.189

2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2013		31 Desember 2012 (*)	
		CKPN Individual (3)	CKPN Kolektif (4)	CKPN Individual (5)	CKPN Kolektif (6)
1	Saldo awal CKPN	579.207	2.539.170	459.241	2.313.215
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	273.626	2.945.286	232.253	2.195.281
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(530.808)	(3.417.556)	(269.250)	(2.718.028)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	31.968	868.827	156.963	748.702
Saldo akhir CKPN		353.993	2.935.727	579.207	2.539.170

(*) disajikan kembali

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

9. Pengungkapan Risiko Kredit Dengan Pendekatan Standar

Saat ini Danamon memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai perhitungan aset Tertimbang menurut risiko menggunakan pendekatan standar yang sesuai dengan PBI No.10/18/2008 tanggal 24 September 2008.

Perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar secara umum didasarkan perhitungan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

Penggunaan Peringkat

Saat ini Bank hanya menggunakan peringkat untuk portofolio surat Berharga. Peringkat yang Bank gunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni Pefindo, Standard & Poor's dan Moody's.

Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk surat berharga didasarkan pada issue rating, dalam hal surat berharga tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 3.1.a dan b, sebagai berikut.

3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank 31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Kategori Portofolio				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	8.678.936
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		201.583	110.471	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		758.930	191.180	-	45.904
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	812.072	478.203	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	50.000	25.000	-
TOTAL			960.513	1.163.723	503.203	8.724.840

31 Desember 2012 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Kategori Portofolio				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		91.694	270.902	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		540.935	180.299	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	475.851	541.977	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	50.000	25.000	-
TOTAL			632.629	977.052	566.977	-

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka Pendek

BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	Tanpa Peringkat	Total
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	13.933.888	22.612.824
80.176	-	-	-	-	-	-	515.618	907.848
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	8.442.695	9.438.709
-	-	-	-	-	-	-	2.081.958	2.081.958
-	-	-	-	-	-	-	685.009	685.009
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	47.113.512	47.113.512
-	-	-	-	-	-	-	58.787.393	60.077.668
-	-	-	-	-	-	-	1.189.914	1.189.914
-	-	-	-	-	-	-	6.510.789	6.510.789
-	-	-	-	-	-	-	2.557.499	2.632.499
80.176	-	-	-	-	-	-	141.818.275	153.250.730

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka Pendek

BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	Tanpa Peringkat	Total
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	18.275.003	18.275.003
-	-	-	-	-	-	-	226.007	588.603
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	6.826.146	7.547.380
-	-	-	-	-	-	-	2.070.916	2.070.916
-	-	-	-	-	-	-	604.419	604.419
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	48.308.333	48.308.333
-	-	-	-	-	-	-	42.493.579	43.511.407
-	-	-	-	-	-	-	1.447.165	1.447.165
-	-	-	-	-	-	-	6.473.417	6.473.417
-	-	-	-	-	-	-	1.973.394	2.048.394
-	-	-	-	-	-	-	128.698.379	130.875.037

3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak 31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Lembaga Pemeringkat				
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kategori Portofolio	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	8.678.936
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		201.583	110.471	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		758.930	191.180	-	45.904
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	812.072	478.203	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	50.000	25.000	-
	TOTAL		960.513	1.163.723	503.203	8.724.840

31 Desember 2012 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Lembaga Pemeringkat				
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kategori Portofolio	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		91.694	270.902	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		540.935	180.299	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	475.851	541.977	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	50.000	25.000	-
	TOTAL		632.629	977.052	566.977	-

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka Pendek

BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	Tanpa Peringkat	Total
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	13.933.888	22.612.824
80.176	-	-	-	-	-	-	515.618	907.848
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	9.195.432	10.191.446
-	-	-	-	-	-	-	2.081.958	2.081.958
-	-	-	-	-	-	-	685.009	685.009
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	76.183.264	76.183.264
-	-	-	-	-	-	-	58.750.905	60.041.180
-	-	-	-	-	-	-	1.476.208	1.476.208
-	-	-	-	-	-	-	7.395.469	7.395.469
-	-	-	-	-	-	-	2.557.499	2.632.499
80.176	-	-	-	-	-	-	172.775.250	184.207.705

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka Pendek

BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	Tanpa Peringkat	Total
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	18.275.003	18.275.003
-	-	-	-	-	-	-	226.007	588.603
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	7.220.042	7.941.276
-	-	-	-	-	-	-	2.070.916	2.070.916
-	-	-	-	-	-	-	604.419	604.419
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	71.274.272	71.274.272
-	-	-	-	-	-	-	42.493.579	43.511.407
-	-	-	-	-	-	-	1.661.469	1.661.469
-	-	-	-	-	-	-	7.322.961	7.322.961
-	-	-	-	-	-	-	1.973.394	2.048.394
-	-	-	-	-	-	-	153.122.062	155.298.720

Pengelolaan Risiko

10. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Counterparty Credit Risk timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- a. Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- b. Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- c. Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- d. Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *derivative over the counter* (OTC) dan transaksi repo/*reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Baik Transaksi Repo maupun *Reverse Repo*, Bank mengacu kepada SEBI No.13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk Transaksi repo, Bank mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying* repo dengan nilai tercatat kewajiban repo. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut.

Sedangkan untuk Transaksi *Reverse Repo*, Bank mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Tabel-tabel berikut menunjukkan pengungkapan risiko kredit pihak lawan.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2013							
		Nilai <i>Notional</i>			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	1.589.172	1.685.125	-	4.295	177	12.721	-	12.721
2	Nilai Tukar	10.200.156	1.484.740	-	735.705	456.034	911.944	-	911.944
3	Lainnya								
	TOTAL	11.789.328	3.169.865	-	740.000	456.211	924.664	-	924.664
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	4.099.235	2.658.725	-	4.295	177	17.589	-	17.589
2	Nilai Tukar	12.710.219	2.458.340	-	1.170.222	458.673	1.420.241	-	1.420.241
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	16.809.454	5.117.065	-	1.174.517	458.850	1.437.830	-	1.437.830

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2012							
		Nilai <i>Notional</i>			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	2.218.022	1.760.493	-	19.575	7.272	28.377	-	28.377
2	Nilai Tukar	4.120.286	1.453.213	-	96.508	60.753	210.372	-	210.372
3	Lainnya								
	TOTAL	6.338.308	3.213.706	-	116.083	68.025	238.749	-	238.749
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	3.760.022	1.901.040	-	19.575	7.272	29.080	-	29.080
2	Nilai Tukar	6.051.271	1.593.760	-	115.955	77.016	256.156	-	256.156
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	9.811.293	3.494.800	-	135.530	84.288	285.236	-	285.236

Pengelolaan Risiko

3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Kategori Portofolio (2)	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo (3)	Kewajiban Repo (4)	Tagihan Bersih (5)	ATMR (6)	Nilai Wajar SSB Repo (7)	Kewajiban Repo (8)	Tagihan Bersih (9)	ATMR (10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	937.500	759.245	178.255	-	1.320.555	1.048.688	271.867	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL		937.500	759.245	178.255	-	1.320.555	1.048.688	271.867	-

3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Kategori Portofolio (2)	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo (3)	Kewajiban Repo (4)	Tagihan Bersih (5)	ATMR (6)	Nilai Wajar SSB Repo (7)	Kewajiban Repo (8)	Tagihan Bersih (9)	ATMR (10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	937.500	759.245	178.255	-	1.320.555	1.048.688	271.867	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL		937.500	759.245	178.255	-	1.320.555	1.048.688	271.867	-

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	783.752	-	783.752	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	783.752	-	783.752	-

3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	783.752	-	783.752	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	783.752	-	783.752	-

Pengelolaan Risiko

11. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon memperhitungkan keberadaan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi kredit. Tujuan agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. akan tetapi Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama pembayaran pinjaman.

Danamon memiliki kebijakan agunan dan telah menetapkan agunan yang dapat diterima, mencakup:

- a. Benda Bergerak
 1. Agunan tunai dan setara cash
 2. Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia
 3. *Standby I/C dari prime bank.*
- b. Benda Tak Bergerak
 1. Tanah dan bangunan
 2. Mesin – mesin yang ditanam.
- c. *Guarantee*
 1. *Personal Guarantee*
 2. *Corporate Guarantee*

Penilaian agunan dapat dilakukan oleh penilai internal ataupun eksternal. Untuk penilaian agunan, Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Penilai eksternal Bank harus memiliki kualifikasi yang baik dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Bank.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Apabila setelah penilaian terdapat perbedaan hasil antara penilai internal dan eksternal, maka nilai yang digunakan adalah nilai yang paling konservatif. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Jika terjadi perubahan agunan, Bank melakukan proses penilaian ulang agunan. Tergantung pada jenis perubahan yang terjadi, maka pihak penilai harus menyesuaikan bagian yang berkaitan dengan perubahan tersebut, untuk kemudian melakukan penyesuaian dan pembaruan pada laporan penilaian yang telah disusun. Ada atau tidaknya perubahan nilai agunan harus didokumentasikan dengan lengkap.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp. 5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen.

Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang aset Tertimbang menurut risiko (risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik MRK-agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible*) yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse* repo, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse* repo dan/ atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse* repo.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.

Pengelolaan Risiko

4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.947.312										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	312.055	-	-	-	474.607	-	80.176	-	-	379.891
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-										-
4	Tagihan Kepada Bank	15.900	8.194.542	-	-	-	816.565	-	-	-	-	2.047.191
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.791.236	288.457	-	-	-	-	-	-	742.315
6	Kredit Beragun Properti Komersial	170.892	-	-	-	-	-	-	514.117	-	-	514.117
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	139.901	-	-	-	-	-	45.772.133	-	-	-	34.329.100
9	Tagihan kepada Korporasi	2.244.976	812.072	-	-	-	478.203	-	54.148.506	-	-	54.550.021
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	16.995	1.172.919	-	1.776.373
11	Aset Lainnya	2.782.603							3.714.480	13.706	-	3.735.039
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	815.174	199.263	19.832	-	-	25.000	-	1.424.618	-	147.370	1.609.176
	Total Eksposur Neraca	28.116.758	9.517.932	1.811.068	288.457	-	1.794.375	45.772.133	59.898.892	1.186.625	147.370	99.683.223
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442	-	-	-	-	40.568	-	-	-	-	20.284
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	7.888	-	-	-	11.578	-	-	-	-	7.366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	2.255	10	-	-	-	-	-	-	793
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	56.352	-	-	-	-	-	1.142.116	-	-	-	856.587
9	Tagihan kepada Korporasi	334.298	-	-	-	-	-	-	2.017.452	-	-	2.017.452
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	1.242	-	-	-	-	-	-	-	-	248
	Total Eksposur TRA	391.092	9.130	2.255	10	-	52.146	1.142.116	2.017.452	-	-	2.902.730
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	665.512										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.197	-	-	-	386.039	-	-	-	-	194.259
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3.010	-	-	-	2.257
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	42.161	-	-	42.161
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-										-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	665.512	6.197	-	-	-	386.039	3.010	42.161	-	-	238.677

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Beban Modal (9% x ATMR) (14)	31 Desember 2012											ATMR (25)	Beban Modal (9% x ATMR) (26)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
	0% (15)	20% (16)	35% (17)	40% (18)	45% (19)	50% (20)	75% (21)	100% (22)	150% (23)	Lainnya (24)			
-	17.216.979											-	-
34.190	-	362.596	-	-	-	159.526	-	-	-	-	-	152.282	13.705
-	-											-	-
184.247	40.767	6.598.104	-	-	-	722.761	-	-	-	-	-	1.681.002	151.290
66.808	-	-	1.537.701	531.271	-	-	-	-	-	-	-	750.704	67.563
46.271	190.133	-	-	-	-	-	-	414.286	-	-	-	414.286	37.286
-	-											-	-
3.089.619	137.553	-	-	-	-	-	47.096.357	-	-	-	-	35.322.268	3.179.004
4.909.502	2.512.113	475.851	-	-	-	541.977	-	38.310.351	-	-	-	38.676.509	3.480.886
159.874	-	-	-	-	-	-	-	16.769	1.430.396	-	-	2.162.363	194.613
336.154	2.145.801	-	-	-	-	-	-	4.302.888	24.728	-	-	4.339.980	390.598
144.826	600.464	160.649	12.968	-	-	25.000	-	1.142.700	-	101.613	-	1.278.239	115.042
8.971.491	22.843.810	7.597.200	1.550.669	531.271	-	1.449.264	47.096.357	44.186.994	1.455.124	101.613	84.777.633	7.629.987	
-	-											-	-
1.826	295	-	-	-	-	66.186	-	-	-	-	-	33.092	2.978
-	-											-	-
663	-	-	-	-	-	7.171	-	-	-	-	-	3.585	323
71	-	-	1.835	109	-	-	-	-	-	-	-	686	62
-	-											-	-
-	-											-	-
77.093	43.153	-	-	-	-	-	1.027.713	-	-	-	-	770.784	69.371
181.571	135.529	-	-	-	-	-	-	1.481.377	-	-	-	1.481.377	133.324
-	-											-	-
22	-	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	90
261.246	178.977	5.000	1.835	109	-	73.357	1.027.713	1.481.377	-	-	-	2.290.524	206.148
-	1.058.024											-	-
-	-											-	-
-	-											-	-
17.483	-	4.734	-	-	-	173.843	-	-	-	-	-	87.868	7.908
203	-	-	-	-	-	-	-	3.557	-	-	-	2.668	240
3.794	-	-	-	-	-	-	-	-	54.209	-	-	54.209	4.879
-	-											-	-
21.480	1.058.024	4.734	-	-	-	173.843	3.557	54.209	-	-	-	144.745	13.027

Pengelolaan Risiko

4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2013										
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.947.312	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	312.055	-	-	-	474.607	-	80.176	-	-	379.891
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15.900	8.434.113	-	-	-	816.565	-	-	-	-	2.095.105
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.791.236	288.457	-	-	-	-	-	-	742.315
6	Kredit Beragun Properti Komersial	170.892	-	-	-	-	-	-	514.117	-	-	514.117
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	139.901	-	-	-	-	-	74.841.885	-	-	-	56.131.414
9	Tagihan kepada Korporasi	2.244.976	775.584	-	-	-	478.203	-	54.148.506	-	-	54.542.723
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	16.995	1.459.213	-	2.205.814
11	Aset Lainnya	2.901.280	-	-	-	-	-	-	4.480.483	13.706	-	4.501.042
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	815.174	199.263	19.832	-	-	25.000	-	1.424.618	-	147.370	1.609.176
Total Eksposur Neraca		28.235.435	9.721.015	1.811.068	288.457	-	1.794.375	74.841.885	60.664.895	1.472.919	147.370	122.721.598
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442	-	-	-	-	40.568	-	-	-	-	20.284
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	7.888	-	-	-	11.578	-	-	-	-	7.366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	2.255	10	-	-	-	-	-	-	793
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	56.352	-	-	-	-	-	1.142.116	-	-	-	856.587
9	Tagihan kepada Korporasi	334.298	-	-	-	-	-	-	2.017.452	-	-	2.017.452
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	1.242	-	-	-	-	-	-	-	-	248
Total Eksposur TRA		391.092	9.130	2.255	10	-	52.146	1.142.116	2.017.452	-	-	2.902.730
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	665.512	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.197	-	-	-	899.205	-	-	-	-	450.842
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3.010	-	-	-	2.257
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	42.161	-	-	42.161
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		665.512	6.197	-	-	-	899.205	3.010	42.161	-	-	495.260

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Beban Modal (9% x ATMR) (14)	31 Desember 2012											Beban Modal (9% x ATMR) (26)		
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												ATMR (25)	
	0% (15)	20% (16)	35% (17)	40% (18)	45% (19)	50% (20)	75% (21)	100% (22)	150% (23)	Lainnya (24)				
-	17.216.979	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34.190	-	362.596	-	-	-	159.526	-	-	-	-	-	152.282	13.705	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
188.559	40.767	6.945.513	-	-	-	722.761	-	-	-	-	-	1.750.484	157.543	-
66.808	-	-	1.537.701	531.271	-	-	-	-	-	-	-	750.704	67.563	-
46.271	190.133	-	-	-	-	-	-	414.286	-	-	-	414.286	37.286	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.051.828	137.553	-	-	-	-	-	70.062.296	-	-	-	-	52.546.722	4.729.205	-
4.908.845	2.512.113	475.851	-	-	-	541.977	-	38.310.351	-	-	-	38.676.509	3.480.886	-
198.524	-	-	-	-	-	-	-	16.769	1.644.700	-	-	2.483.819	223.544	-
405.095	2.414.253	-	-	-	-	-	-	4.883.980	24.728	-	-	4.921.072	442.897	-
144.826	600.464	160.649	12.968	-	-	25.000	-	1.142.700	-	101.613	1.278.239	115.042	-	-
11.044.946	23.112.262	7.944.609	1.550.669	531.271	-	1.449.264	70.062.296	44.768.086	1.669.428	101.613	102.974.117	9.267.671	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.826	295	-	-	-	-	66.186	-	-	-	-	-	33.092	2.978	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
663	-	-	-	-	-	7.171	-	-	-	-	-	3.585	323	-
71	-	-	1.835	109	-	-	-	-	-	-	-	686	62	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
77.093	43.153	-	-	-	-	-	1.027.713	-	-	-	-	770.784	69.371	-
181.571	135.529	-	-	-	-	-	-	1.481.377	-	-	-	1.481.377	133.324	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	90	-
261.246	178.977	5.000	1.835	109	-	73.357	1.027.713	1.481.377	-	-	-	2.290.524	206.148	-
-	1.058.024	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40.575	-	4.734	-	-	-	220.330	-	-	-	-	-	111.112	10.000	-
203	-	-	-	-	-	-	3.557	-	-	-	-	2.668	240	-
3.794	-	-	-	-	-	-	-	54.209	-	-	-	54.209	4.879	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44.572	1.058.024	4.734	-	-	-	220.330	3.557	54.209	-	-	-	167.989	15.119	-

Pengelolaan Risiko

4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
(1)	(2)	(3)	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.947.312	-	-	-	-	21.947.312
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	866.838	-	-	-	-	866.838
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.027.007	15.900	-	-	-	9.011.107
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.079.693	-	-	-	-	2.079.693
6	Kredit Beragun Properti Komersial	685.009	170.892	-	-	-	514.117
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45.912.034	139.901	-	-	-	45.772.133
9	Tagihan kepada Korporasi	57.683.757	2.244.976	-	-	-	55.438.781
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.189.914	-	-	-	-	1.189.914
11	Aset Lainnya	6.510.789	-	-	-	-	6.510.789
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	2.631.257	191.306	-	-	-	2.439.951
	Total Eksposur Neraca	148.533.610	2.762.975	-	-	-	145.770.635
B Eksposur Rekening Adminstratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	41.010	442	-	-	-	40.568
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	19.466	-	-	-	-	19.466
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.265	-	-	-	-	2.265
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.198.468	56.352	-	-	-	1.142.116
9	Tagihan kepada Korporasi	2.351.750	334.298	-	-	-	2.017.452
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.242	-	-	-	-	1.242
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.614.201	391.092	-	-	-	3.223.109
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	665.512	-	-	-	-	665.512
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	392.236	-	-	-	-	392.236
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.010	-	-	-	-	3.010
6	Tagihan kepada Korporasi	42.161	-	-	-	-	42.161
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	1.102.919	-	-	-	-	1.102.919
	Total (A+B+C)	153.250.730	3.154.067	-	-	-	150.096.663

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012						
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8) - [(9)+(10)+(11)+(12)]	
17.216.979	-	-	-	-	17.216.979	
522.122	-	-	-	-	522.122	
-	-	-	-	-	-	
7.361.632	40.767	-	-	-	7.320.865	
2.068.972	-	-	-	-	2.068.972	
604.419	190.133	-	-	-	414.286	
-	-	-	-	-	-	
47.233.910	137.553	-	-	-	47.096.357	
41.840.292	2.512.113	-	-	-	39.328.179	
1.447.165	-	-	-	-	1.447.165	
6.473.417	-	-	-	-	6.473.417	
2.043.394	256.026	-	-	-	1.787.368	
126.812.302	3.136.592	-	-	-	123.675.710	
-	-	-	-	-	-	
66.481	295	-	-	-	66.186	
-	-	-	-	-	-	
7.171	-	-	-	-	7.171	
1.944	-	-	-	-	1.944	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.070.866	43.153	-	-	-	1.027.713	
1.616.906	135.529	-	-	-	1.481.377	
-	-	-	-	-	-	
5.000	-	-	-	-	5.000	
2.768.368	178.977	-	-	-	2.589.391	
-	-	-	-	-	-	
1.058.024	-	-	-	-	1.058.024	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
178.577	-	-	-	-	178.577	
3.557	-	-	-	-	3.557	
54.209	-	-	-	-	54.209	
-	-	-	-	-	-	
1.294.367	-	-	-	-	1.294.367	
130.875.037	3.315.569	-	-	-	127.559.468	

Pengelolaan Risiko

4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				(8) = (3)-	
(1)	(2)	(3)	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	(7)	[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.947.312	-	-	-	-	-	21.947.312
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	866.838	-	-	-	-	-	866.838
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.266.578	15.900	-	-	-	-	9.250.678
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.079.693	-	-	-	-	-	2.079.693
6	Kredit Beragun Properti Komersial	685.009	170.892	-	-	-	-	514.117
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	74.981.786	139.901	-	-	-	-	74.841.885
9	Tagihan kepada Korporasi	57.647.269	2.244.976	-	-	-	-	55.402.293
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.476.208	-	-	-	-	-	1.476.208
11	Aset Lainnya	7.395.469	-	-	-	-	-	7.395.469
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	2.631.257	191.306	-	-	-	-	2.439.951
Total Eksposur Neraca		178.977.419	2.762.975	-	-	-	-	176.214.444
B Eksposur Rekening Adminstratif								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	41.010	442	-	-	-	-	40.568
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	19.466	-	-	-	-	-	19.466
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.265	-	-	-	-	-	2.265
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.198.468	56.352	-	-	-	-	1.142.116
9	Tagihan kepada Korporasi	2.351.750	334.298	-	-	-	-	2.017.452
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.242	-	-	-	-	-	1.242
Total Eksposur Rekening Administratif		3.614.201	391.092	-	-	-	-	3.223.109
C Eksposur Counterparty Credit Risk								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	665.512	-	-	-	-	-	665.512
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	905.402	-	-	-	-	-	905.402
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.010	-	-	-	-	-	3.010
6	Tagihan kepada Korporasi	42.161	-	-	-	-	-	42.161
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		1.616.085	-	-	-	-	-	1.616.085
Total (A+B+C)		184.207.705	3.154.067	-	-	-	-	181.053.638

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012						
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8) - [(9)+(10)+(11)+(12)]	
17.216.979	-	-	-	-	17.216.979	
522.122	-	-	-	-	522.122	
-	-	-	-	-	-	
7.709.041	40.767	-	-	-	7.668.274	
2.068.972	-	-	-	-	2.068.972	
604.419	190.133	-	-	-	414.286	
-	-	-	-	-	-	
70.199.849	137.553	-	-	-	70.062.296	
41.840.292	2.512.113	-	-	-	39.328.179	
1.661.469	-	-	-	-	1.661.469	
7.322.961	-	-	-	-	7.322.961	
2.043.394	256.026	-	-	-	1.787.368	
151.189.498	3.136.592	-	-	-	148.052.906	
-	-	-	-	-	-	
66.481	295	-	-	-	66.186	
-	-	-	-	-	-	
7.171	-	-	-	-	7.171	
1.944	-	-	-	-	1.944	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.070.866	43.153	-	-	-	1.027.713	
1.616.906	135.529	-	-	-	1.481.377	
-	-	-	-	-	-	
5.000	-	-	-	-	5.000	
2.768.368	178.977	-	-	-	2.589.391	
-	-	-	-	-	-	
1.058.024	-	-	-	-	1.058.024	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
225.064	-	-	-	-	225.064	
3.557	-	-	-	-	3.557	
54.209	-	-	-	-	54.209	
-	-	-	-	-	-	
1.340.854	-	-	-	-	1.340.854	
155.298.720	3.315.569	-	-	-	151.983.151	

Pengelolaan Risiko

12. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/4/ PBI/2005 dan Surat Edaran BI, No.7/51/DPNP tentang Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset Bank umum, dalam aktivitas sekuritisasi aset, Bank dapat melakukan fungsi-fungsi sebagai kreditur asal, Penyedia Kredit Pendukung, Penyedia Fasilitas Likuiditas, Penyedia Jasa, Bank Kustodian dan/atau Pemodal (Senior Investor dan Junior Investor). Danamon mengambil peran sebagai Senior Investor, yang akan mendapatkan prioritas terlebih dahulu.

Tujuan utama dari investasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengembalian kelebihan likuiditas Bank, hasil dari posisi struktural neraca Bank.
- b. Diversifikasi risiko Bank melalui investasi marjinal (sebagai presentase dari portofolio pinjaman) pada risiko KPR (*mortgage risk*).
- c. Mendapatkan akses dan pengetahuan mekanisme proses potensi penerbitan EBA oleh group Bank.

Pemberian kredit untuk pembelian efek EBA juga memiliki risiko. Risiko kredit dari efek EBA adalah ketidakmampuan debitur yang mendasarinya untuk membayar cicilan mereka dengan tingkat bunga tertentu di atas *Junior Tranches* yang melebihi rekening cadangan dan ketidakmampuan Pendukung Kredit untuk melakukan pembayaran kepada *Senior Tranches*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Ringkasan Perlakuan Akuntansi efek EBA

Efek EBA untuk Bank diklasifikasikan sebagai surat berharga (aset keuangan). Bank akan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa pembelian efek EBA yang tidak dapat dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (AFS) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, efek tersebut dicatat pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi berdasarkan *weighted average method*.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan *effective interest method* dan pendapatan bunga yang dihasilkan dari efek EBA dikenakan pajak penghasilan Bank.

Bank membatasi investasi pada efek EBA sampai dengan Rp. 50 miliar dan pengajuannya harus disetujui dan direkomendasikan oleh *Treasury and Capital market Director* dan *Integrated Risk Director*. Selain itu, efek EBA akan dibukukan sebagai efek tersedia untuk dijual (AFS). Saat ini eksposur EBA yang dimiliki oleh Bank sebagai senior Investor menggunakan peringkat Moody's.

Berikut adalah Daftar Pengungkapan Kuantitatif Transaksi Sekuritisasi Aset Danamon.

Pengelolaan Risiko

5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Nilai aset yg disekuritisasi	31 Desember 2013		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Nilai aset yang mengalami penurunan nilai				
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. Senior Tranche					19.233	
	Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)						
	b. Junior Tranche						

5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi -Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Nilai aset yg disekuritisasi	31 Desember 2013		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Nilai aset yang mengalami penurunan nilai				
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. Senior Tranche					19.233	
	Jenis eksposur : Efek Beragun Aset (EBA)						
	b. Junior Tranche						

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

31 Desember 2012					
Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
				31.202	

31 Desember 2012					
Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
				31.202	

Pengelolaan Risiko

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.947.312	-	-	17.216.979	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	866.838	379.891	379.891	522.122	152.282	152.282
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.027.007	2.055.141	2.047.191	7.361.632	1.700.785	1.681.002
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.079.693	742.315	742.315	2.068.972	750.704	750.704
6	Kredit Beragun Properti Komersial	685.009	685.009	514.117	604.419	604.419	414.286
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45.912.034	34.434.026	34.329.100	47.233.910	35.425.432	35.322.268
9	Tagihan kepada Korporasi	57.683.757	56.794.998	54.550.021	41.840.292	41.188.622	38.676.509
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.189.914	1.776.373	1.776.373	1.447.165	2.162.363	2.162.363
11	Aset Lainnya	6.510.789	-	3.735.039	6.473.417	-	4.339.980
TOTAL		145.902.353	96.867.752	98.074.047	124.768.908	81.984.608	83.499.394

6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	41.010	20.505	20.284	66.480	33.240	33.092
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	19.466	7.366	7.366	7.171	3.585	3.585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.265	793	793	1.944	686	686
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.198.468	898.851	856.587	1.070.865	803.149	770.784
9	Tagihan kepada Korporasi	2.351.750	2.351.750	2.017.451	1.616.906	1.616.906	1.481.377
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		3.612.958	3.279.265	2.902.481	2.763.366	2.457.566	2.289.525

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	665.512	-	-	1.058.024	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	392.236	194.259	194.259	178.577	87.868	87.868
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.010	2.257	2.257	3.557	2.668	2.668
6	Tagihan kepada Korporasi	42.161	42.161	42.161	54.209	54.209	54.209
TOTAL		1.102.919	238.677	238.677	1.294.367	144.745	144.745

6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	19.233	-	31.202
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		-	19.233	-	31.202

Pengelolaan Risiko

6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	1.609.425	-	1.279.239
TOTAL		-	1.609.425	-	1.279.239

6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	102.843,863	87.244,106
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.947.312	-	-	17.216.979	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	866.838	379.891	379.891	522.122	152.282	152.282
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.266.578	2.103.055	2.095.105	7.709.041	1.770.267	1.750.483
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.079.693	742.315	742.315	2.068.972	750.704	750.704
6	Kredit Beragun Properti Komersial	685.009	685.009	514.117	604.419	604.419	414.286
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	74.981.786	56.236.339	56.131.413	70.199.848	52.649.886	52.546.722
9	Tagihan kepada Korporasi	57.647.269	56.787.700	54.542.723	41.840.292	41.188.622	38.676.509
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.476.208	2.205.815	2.205.815	1.661.469	2.483.819	2.483.819
11	Aset Lainnya	7.395.469	-	4.501.042	7.322.961	-	4.921.072
TOTAL		176.346.161	119.140.124	121.112.422	149.146.103	99.599.999	101.695.877

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	41.010	20.505	20.284	66.480	33.240	33.092
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	19.466	7.366	7.366	7.171	3.585	3.585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.265	793	793	1.944	686	686
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.198.468	898.851	856.587	1.070.865	803.149	770.784
9	Tagihan kepada Korporasi	2.351.750	2.351.750	2.017.451	1.616.906	1.616.906	1.481.377
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		3.612.958	3.279.265	2.902.481	2.763.366	2.457.566	2.289.525

6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

(Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	665.512	-	-	1.058.024	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	905.402	450.842	450.842	225.064	111.112	111.112
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.010	2.257	2.257	3.557	2.668	2.668
6	Tagihan kepada Korporasi	42.161	42.161	42.161	54.209	54.209	54.209
TOTAL		1.616.085	495.260	495.260	1.340.854	167.989	167.989

Pengelolaan Risiko

6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

(Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	19.233	-	31.202
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		-	19.233	-	31.202

6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	1.609.425	-	1.279.239
TOTAL		-	1.609.425	-	1.279.239

6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	126.138.821	105.463.832
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

B. RISIKO PASAR

Manajemen Risiko Pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi bank akibat dari pergerakan yang berlawanan dari faktor pasar. Faktor pasar termasuk tapi tidak terbatas risiko pergerakan suku bunga dan FX.

Sebagai konsekuensi dari kegiatan sehari-hari Danamon, risiko pasar timbul akibat dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Pertama, karena aktivitas perdagangan *treasury* dan kedua, karena adanya *interest rate gap* pada neraca. Selanjutnya, yang pertama didefinisikan sebagai risiko di *Trading Book*, sedangkan yang kedua didefinisikan sebagai risiko suku bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book)*. Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* di dalam organisasi Bank dimulai dari Risk Monitoring Committee, Dewan Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee (ALCO)* dan senior management secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, review dan pengkajian seluruh risiko yang terlibat.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dengan didukung penerapan sistem informasi manajemen. Risiko pasar dikelola oleh divisi Market and Liquidity Risk (MLR) Management yang merupakan fungsi independent dalam bank yang mengembangkan, menerapkan dan menjaga kerangka risiko pasar yang

menyeluruh dan terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif metodologi/ tool untuk melakukan identifikasi, pengukuran, *aggregate*, pengelolaan, pemantauan, control dan pelaporan risiko pasar.

1. Risiko Perdagangan (*Trading Risk*)

Risiko trading terutama dikelola melalui struktur limit dan dimonitor setiap hari oleh divisi Manajemen Risiko Pasar & Likuiditas (*MLR Management*).

Proses identifikasi dimulai dengan *Product Program (PP)* dimana risiko diidentifikasi dan prosedur dibuat untuk mengurangi, mentransfer dan mengelola risiko. PP diawali oleh unit produk dan digunakan untuk persetujuan produk baru dengan syarat dan ketentuan khusus yang ditetapkan, atau untuk menyetujui perubahan produk yang sudah ada.

2. Risiko Suku Bunga pada Banking Book (*Interest Rate Risk in Banking Book*)

Risiko suku bunga adalah eksposur atas kondisi keuangan suatu bank yang berlawanan dengan pergerakan suku bunga (*adverse movement*). Elemen risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank.

Proses identifikasi risiko suku bunga dimulai dari neraca itu sendiri dimana risiko dapat diidentifikasi dan dikelola secara harian.

Pengelolaan Risiko

Faktor-Faktor Risiko

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrument keuangan atau sebuah portofolio dari instrument keuangan baik di *on* atau *off-balance sheet*. Fundamental faktor risiko pasar yang akan termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah:

1. *Foreign Exchange (FX)*.
2. Suku Bunga.
3. *Equity/ Commodity*.
4. *Optionality*.

Faktor-faktor risiko tersebut dapat terjadi secara terpisah ataupun kombinasi dari beberapa faktor risiko dimana suatu produk ataupun aktivitas bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola dalam hal ini hanya terbatas pada risiko suku bunga dan FX.

Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

Risiko Perdagangan (*Trading Risk*)

Pengukuran risiko pasar perdagangan dilakukan atas risiko pasar yang telah diidentifikasi dan kemudian di kontrol oleh limit. Kerangka pengukuran risiko pasar dimulai dengan pemilahan lebih lanjut atas komponen faktor risiko pasar.

Sebagai elemen yang penting dalam pengelolaan risiko pasar, valuasi terhadap instrumen keuangan dilakukan setiap hari. Hasil dari valuasi digunakan sebagai bagian dari pengukuran dan pemantauan risiko. Metode valuasi yang utama digunakan adalah berdasarkan harga/ indeks yang dapat diobservasi (*mark-to-market*) bila pasar yang likuid tersedia. Dalam hal pasar dari sebuah instrumen keuangan tidak aktif, nilai wajar

dihitung dengan menggunakan *mark-to-model*. *Mark-to-model* digunakan oleh bank termasuk dan tidak terbatas pada metode berikut: *Discounted Cash Flow*, *Modelling* dan *Benchmarking*.

Pemantauan risiko trading market dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite* manajemen dalam bentuk *Management Action Triggers (MAT)* yang memberikan kepekaan manajemen apabila tingkat risiko berada pada tingkat tinggi. MLR bertugas memantau MAT dan limit risiko pasar lainnya secara harian.

Risiko Suku Bunga

Pengukuran risiko suku bunga akan mencakup pemilihan metode pengukuran eksposur *balance-sheet market risk*, mencakup: *Factor sensitivity measures*, *Gaps*, *Earning at Risk*, *Economic Value Equity (EVE)* dan *Stress Test*.

MLR secara independen memantau semua limit yang disetujui secara berkala (harian)

Kecukupan Modal Minimum

Bank berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur tingkat suku bunga dan eksposur valas. Risiko tingkat suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup debt, debt related instruments, and interest rate derivatives pada *trading book*. Di sisi lain, eksposur valas ditujukan untuk risiko nilai tukar yang ada pada *trading book* dan *banking book*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Risiko Standar (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga		270.382		270.382		216.751		216.751
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	1.103	13.786	1.103	13.786
	b. Risiko Umum	21.631	270.382	21.631	270.382	16.237	202.965	16.237	202.965
2	Risiko Nilai Tukar	10.164	127.045	10.460	130.749	7.863	98.291	7.863	98.291
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	31.795	397.427	32.091	401.131	25.203	315.042	25.203	315.042

C. RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari tidak memadainya atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan manajemen risiko operasional, definisi risiko operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana risiko hukum, risiko bisnis, risiko strategik reputasi tidak termasuk dalam risiko operasional.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Tujuan Danamon dalam mengelola risiko operasional adalah meminimalisasi dampak kegagalan/ ketidackukupan proses internal, faktor manusia, system atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempunyai dampak kerugian keuangan dan non-keuangan serta dapat merusak reputasi Bank. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank membentuk struktur organisasi pengelolaan risiko operasional.

Direktur manajemen risiko bersama Kepala Divisi risiko operasional menjabat sebagai Ketua Komite manajemen risiko operasional dan membawahi karyawan risiko operasional dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung. Komite ini bertujuan agar seluruh Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya terhadap risiko operasional dengan melakukan pembahasan masalah terkait risiko operasional yang signifikan, memonitor pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional dan memberikan arahan atas tindak lanjut yang diperlukan.

Divisi ORM juga menunjuk PIC ORM pada setiap Lini Bisnis/ *Support Function*/ Anak Perusahaan untuk memastikan pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di setiap unit kerja berjalan dengan baik.

Danamon mengembangkan kesadaran dan budaya risiko operasional ke semua tingkatan serta melakukan penunjukan fungsi manajemen risiko operasional kepada seluruh pihak terkait. unit kerja bertanggungjawab

Pengelolaan Risiko

dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan risiko operasional. Guna memastikan aktivitas pengelolaan risiko operasional di unit kerja sehari-hari, unit kerja dibantu oleh petugas yang ditunjuk sebagai Kepala manajemen risiko operasional di lini bisnis dan Fungsi Pendukung.

Divisi manajemen risiko operasional berfungsi sebagai fasilitator praktik manajemen risiko operasional yang bertanggung jawab dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memantau penerapan kerangka kerja di seluruh unit kerja serta memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur terhadap aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Danamon dan anak Perusahaan dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu untuk memastikan bahwa pengendalian risiko operasional sudah dijalankan dengan maksimal. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai unit kerja wajib mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya risiko operasional atas aktivitas produk, proses, jasa, organisasi dan sistem informasinya melalui *Risk Event Table*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*.

Selanjutnya, seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung wajib mengetahui, mengukur, menganalisa, memonitor dan memberikan laporan risiko operasional melalui pencatatan atas setiap kejadian risiko operasional, melakukan *Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* secara periodik dan tepat waktu.

Divisi Manajemen Risiko Operasional turut bertanggung jawab untuk memberi paparan atas risiko operasional secara menyeluruh kepada Komite manajemen risiko baik ditingkat Komisaris maupun di tingkat Direksi dan setiap pimpinan unit kerja untuk mendukung proses pemantauan risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisa dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Bank terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System (ORMS)* untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Melakukan identifikasi risiko operasional yang melekat melalui pengembangan *Risk Event Table*, *Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan supaya dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Bank. Polis asuransi tersebut terkait dengan aset dan finansial Bank yang terdiri dari *Money Insurance*, *Property All Risk*, *Bankers Blanket Bonds/ Electronic Computer Crime* dan *Directors & Officers* dan *Electronic Equipment Insurance*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Pengukuran Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.

8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	10.810.233	1.621.535	20.269.187	9.568.397	1.435.260	17.940.744
	Total	10.810.233	1.621.535	20.269.187	9.568.397	1.435.260	17.940.744

8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	15.253.439	2.288.016	28.600.198	13.177.282	1.976.592	24.707.404
	Total	15.253.439	2.288.016	28.600.198	13.177.282	1.976.592	24.707.404

Business Continuity Management (BCM)

BCM adalah proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah, juga untuk menjamin keberadaan perusahaan. BCM disusun sebagai langkah pencegahan bank dalam menghadapi skenario terburuk dari terjadinya risiko yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional Bank dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan merespon secara efektif guna menjaga kepentingan stakeholders, reputasi, brand dan aktivitas usaha yang bernilai. Hal ini menunjukkan kekokohan dan daya tahan (*immune system*) bagi Danamon yang melekat pada proses kerja sehari-hari dalam merespon segala ancaman, apapun penyebabnya.

Pengelolaan Risiko

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja Manajemen Risiko, operasional sehari-hari dan untuk menjaga eksistensi serta meningkatkan ketahanan Bank dan anak perusahaan, penerapan BCM yang efektif merupakan suatu keharusan bagi Bank dalam mengantisipasi segala risiko yang timbul dari segala kondisi apapun skenario kejadiannya termasuk risiko yang tergolong *low probability – high impact (catastrophic event)*. Program dan kerangka kerja BCM dibuat agar dapat diterapkan secara efektif hingga ke anak perusahaan.

Sasaran dari penerapan BCM di Danamon adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses yang tepat waktu dari seluruh fungsi/ unit saat terjadi krisis atau bencana;
2. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktifitas Bank;
3. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;
4. Mengurangi risiko reputasi;
5. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro terhadap Bank;
6. Meningkatkan ketahanan Bank atau kemampuan pemulihannya dan
7. Menjaga eksistensi Danamon dan Anak Perusahaan.

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya. Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahanannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2013.

BCM di Danamon dikelola menggunakan kebijakan dan kerangka kerja sesuai dengan standar internasional dari Business Continuity Institute – United Kingdom (BCI-UK) yang didukung oleh profesional yang kompeten dengan reputasi dan sertifikasi internasional di bidang BCM. Hal tersebut telah terbukti dan mendapatkan pengakuan secara internasional dengan berhasilnya Danamon meraih sertifikasi ISO 22301: 2012 – BCMS, suatu pengakuan tingkat internasional untuk institusi yang mengedepankan prinsip perbaikan berkesinambungan dan penerapan sistem manajemen untuk kelangsungan usaha (*Business Continuity Management System/ BCMS*) pada tanggal 2 Juli 2013. Dengan pencapaian ini, Danamon menjadi perusahaan pertama di Indonesia dan perbankan pertama di Asia Tenggara yang sukses mengimplementasikan dan tersertifikasi ISO 22301:2012-BCMS dari British Standard Institution (BSI) Group.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko



Penyerahan sertifikat ISO BCMS dari BSI Group kepada Danamon

Sertifikasi internasional ISO 22301: 2012 – BCMS ini pertama kalinya diraih Danamon setelah melalui audit oleh tim auditor dari BSI Group, yang merupakan salah satu lembaga sertifikasi terkemuka di dunia dan memiliki cakupan operasional di 120 negara. Mekanisme audit dilakukan dengan proses pendekatan pemenuhan standar mutu yang dipersyaratkan oleh ISO 22301: 2012 – BCMS, seperti didalamnya mencakup pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan regulator, produk dan jasa, komitmen manajemen, serta fungsi pendukung lainnya yang menunjang kelangsungan usaha Danamon.

Sebagai media dan sarana pembelajaran dan saling bertukar pengalaman tentang penerapan dan implementasi BCM di industri, Danamon memprakarsai Forum BCM sejak tahun 2009 yang kemudian dibentuk menjadi sebuah Forum BCM Indonesia yang diketuai oleh Danamon pada tahun 2013 ini telah diadakan BCM Forum ke 7 yang beranggotakan

lebih dari 45 institusi (baik Bank dan industri lainnya) dengan lebih dari 75 anggota profesional BCM. Atas permintaan anggota yang telah mendapat manfaat dari forum ini, frekuensi penyelenggaraannya ditingkatkan menjadi 2 kali dalam setahun.

Fraud & QA

Risiko *fraud* mempengaruhi bisnis Bank dan memiliki dampak finansial yang signifikan terhadap keuntungan Bank. Hal ini juga dapat mempengaruhi reputasi Bank. Pengelolaan *fraud* yang efektif sangat penting untuk memitigasi dan mengelola risiko yang ditimbulkan karena *fraud*.

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko *fraud* yang mungkin terjadi akibat tindakan *fraud* yang dilakukan oleh karyawan internal bank ataupun oleh pihak eksternal, Bank telah membuat kerangka kerja strategi anti *fraud* yang tertuang dalam “*Fraud Management Policy and Framework*” yang sudah diberlakukan

Pengelolaan Risiko

secara nasional. Kerangka kerja dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP mengenai Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bagi Bank Umum dan telah dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester. Dalam mengimplementasikan Kebijakan tersebut, Bank melakukan berbagai upaya secara terus menerus untuk melakukan peningkatan efektifitas pengendalian internal, pengawasan aktif dari manajemen, pengembangan budaya dan kepedulian Anti *Fraud* kepada seluruh jenjang organisasi di Bank.

Implementasi strategi anti *Fraud* yang dilakukan bank dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud* dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian *Fraud* yang saling berkaitan yaitu:

1. Pencegahan;
2. Deteksi;
3. Investigasi, pelaporan dan sanksi dan
4. Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Penerapan dari strategi tersebut telah dilakukan oleh Bank dengan melakukan berbagai tindakan untuk mencegah, mendeteksi dan mengelola risiko *fraud*, termasuk diantaranya penyempurnaan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko *fraud* seperti: Kebijakan & kerangka kerja Manajemen *Fraud*, kebijakan tentang sanksi, kebijakan tentang internal kontrol dan lain-lain, pengembangan prosedur kontrol internal di unit-unit dalam mengelola risiko *fraud*, kampanye kesadaran anti *fraud*, pelaksanaan *training* dan *workshop* tentang kesadaran untuk anti *fraud* yang tujuannya untuk meningkatkan budaya anti *fraud* dan peningkatan kompetensi dan integriti untuk unit pengelola *fraud*, melakukan strategi identifikasi & deteksi risiko *fraud*, pengembangan *database fraud* untuk kepentingan Bank dan berbagai strategi untuk mencegah dan mendeteksi kejadian *fraud* di Bank.

Pencegahan

Deteksi

Pelaporan
Investigasi &
Sanksi

Pemantauan,
Evaluasi &
Tindak Lanjut

***Fraud* dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap *internal control* dan manajemen risiko**

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Bank juga menekankan pentingnya kontrol pencegahan dan mekanisme deteksi dini atas eksposur risiko melalui pemberdayaan fungsi *Quality Assurance*. Fungsi ini mengambil peran secara keseluruhan di Bank dalam upaya untuk memperkuat sistem pengendalian internal di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung.

Beberapa inisiatif yang diambil yaitu Menerbitkan Kebijakan National *Quality Assurance*, standarisasi metodologi fungsi *Quality Assurance/* Kontrol Internal yang mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), penyebaran pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara *bankwide*, pelaksanaan Maturity Model untuk Unit QA dan lintas-validasi dengan mekanisme pengukuran kontrol lainnya seperti: Audit Internal & Manajemen Risiko Operasional. Fungsi *Quality Assurance* juga melakukan analisa penyebab akar permasalahan dan fokus terhadap rencana perbaikan yang diperlukan.

D. RISIKO LIKUIDITAS

Bank tereskos pada risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari aset serta dari kewajiban yang dimiliki bank. Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilakukan oleh bank. Risiko likuiditas adalah risiko dimana bank tidak memiliki kemampuan untuk mendanai kenaikan pada sisi aktiva dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima.

Selain itu, transaksi di instrumen off-balance sheet juga dapat menciptakan risiko likuiditas bagi bank. Dengan demikian, dalam mengelola risiko likuiditas, Danamon:

1. Mempertimbangkan karakteristik dan sumber risiko likuiditas yang berbeda.

2. Menentukan strategi pendanaan yang sesuai (termasuk variasi sumber pendanaan) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.
3. Menjalankan strategi yang *cost-effective*.

Risiko Likuiditas merupakan hal yang utama dari Bank sehingga penerapan Manajemen Risiko Likuiditas harus dilakukan secara berkelanjutan.

Oganisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* yang dimulai dari Komite Pemantau Risiko (RMC), Dewan Direksi melalui Komite asset dan liabilities (ALCO) dan manajemen senior yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, pengesahan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, Komite assets dan liabilities ("ALCO") memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Dewan Direksi untuk mengelola struktur aktiva dan kewajiban dan strategi pendanaan bank. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dalam rangka untuk:

- Lebih memahami berbagai macam sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (termasuk didalamnya penggabungan beberapa sumber pendanaan).

Pengelolaan Risiko

- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kondisi penutupan pada satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.
- ALCO sebagai komite manajemen senior bank berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Bank serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi

Indikator Risiko Likuiditas

Untuk mengkaji apakah potensi masalah likuiditas mungkin sedang tumbuh, Bank memiliki berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas.

Indikator internal termasuk di dalamnya adalah:

1. Penurunan kualitas aktiva.
2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan.
3. Penurunan pada pendapatan dan margin suku bunga.

4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan.
5. Peningkatan aktiva secara cepat melalui pendanaan wholesale yang tidak stabil.
6. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.

Indikator pasar termasuk didalamnya:

1. Penurunan rating kredit.
2. Penurunan harga saham Bank secara berkelanjutan.
3. Pelebaran spread pada pinjaman senior dan pinjaman subordinasi bank.
4. Penurunan jalur kredit tersedia dari Bank yang terhubung.
5. Ketidakinginan dari rekanan untuk memperpanjang transaksi yang tidak memiliki jaminan atau transaksi dengan jangka waktu yang lebih panjang.
6. Peningkatan tren penarikan dana pada bank.
7. Krisis keuangan eksternal.
8. Kondisi likuiditas yang ketat berkepanjangan.

Pengukuran Risiko Likuiditas

Beberapa contoh pengukuran risiko likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Maximum Cumulative Outflow (MCO)*

MCO pada skala waktu (*maturity bucket*) tertentu mengacu pada maksimum arus kas kumulatif neto yang timbul dari neraca on dan *off balance sheet*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR) & Modified Loan to Deposit Ratio (MLDR)*

Loan to Deposit Ratio didefinisikan sebagai rasio target dari total pinjaman nasabah terhadap total dana pihak ketiga (tidak termasuk pinjaman antar bank). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito. Rasio ini digunakan Bank untuk memantau ketergantungan pada simpanan nasabah dibandingkan dengan simpanan non-bank.

Modified LDR didefinisikan sebagai rasio target dari total pinjaman nasabah terhadap total dana pihak ketiga dengan mengikutsertakan semua pendanaan struktural. *MLDR* mencerminkan posisi likuiditas sebenarnya dari bank karena menggabungkan semua sumber dan penggunaan dana.

c. *Large Fund Provider*

Berdasarkan sudut pandang pengelolaan risiko likuiditas, sangatlah penting untuk tidak bergantung pada beberapa customer besar sebagai kebutuhan dana Bank.

d. *Stress Test* Likuiditas

Kerangka limit di atas mengelola situasi likuiditas Bank berdasarkan situasi bisnis pada kondisi normal. Namun, sangatlah penting untuk mengukur dampak dan mempersiapkan tindakan jika kemungkinan terjadinya *stress event*. Untuk hal ini, BDI membedakan dua *stress events*: *Name Problem* dan *Systemic Problem*.

Pemantauan dan Mitigasi Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas di ukur dan dimonitor secara harian berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas. Metodologi arus keluar maksimum kumulatif (MCO) yang memasukkan perilaku customer dalam berbagai macam kondisi bisnis merupakan pengukuran utama yang digunakan dalam pengelolaan risiko likuiditas di dalam toleransi risiko, sementara ukuran target dan indikator melengkapi ukuran MCO.

Target dan indikator terdiri dari rasio dan analisa neraca, yang memberikan gambaran pada berbagai tingkat profil likuiditas. Bank menggunakan berbagai macam target dan indikator pihak ketiga. Studi mengenai kondisi stres dilakukan secara periodik untuk memastikan ketersediaan dana pada saat terjadinya kondisi stres.

Pengelolaan Risiko

9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	≤ 1 bulan (4)	> 1 bln s.d 3 bln (5)	> 3 bln s.d 6 bln (6)	> 6 bln s.d 12 bln (7)	>12 bulan (8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	2.704.592	2.704.592	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	13.893.349	10.852.735	347.098	680.797	2.012.719	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	3.022.445	1.049.912	141.412	158.943	248.780	1.423.398
	4. Surat Berharga	6.947.335	49.984	284.906	168.712	1.182.297	5.261.436
	5. Kredit yang diberikan	92.231.950	11.042.598	11.586.649	9.025.530	12.683.991	47.893.182
	6. Tagihan Lainnya	122.472	65.442	-	-	-	57.030
	7. Lain-lain	795.494	40.378	19.072	5.243	-	730.801
	Total Aset	119.717.637	25.805.641	12.379.137	10.039.225	16.127.787	55.365.847
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	86.796.521	12.597.904	7.619.767	7.096.767	11.738.843	47.743.240
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.334.378	1.758.693	16.415	108.569	60.701	390.000
	4. Surat Berharga Yang Diterbitkan	528.968	-	-	-	-	528.968
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya	1.160.077	17.282	-	4.872	49.459	1.088.464
	7. Lain-lain	2.294.175	30.552	-	-	-	2.263.623
	Total Kewajiban	93.114.119	14.404.431	7.636.182	7.210.208	11.849.003	52.014.295
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	26.603.518	11.401.210	4.742.955	2.829.017	4.278.784	3.351.552
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	651.168	117.290	234.947	22.233	139.768	136.930
	2. Kontijensi	2.764.076	582.544	451.580	728.994	939.323	61.635
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.415.244	699.834	686.527	751.227	1.079.091	198.565
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.415.244)	(699.834)	(686.527)	(751.227)	(1.079.091)	(198.565)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	23.188.274	10.701.376	4.056.428	2.077.790	3.199.693	3.152.987
	Selisih kumulatif	23.188.274	10.701.376	14.757.804	16.835.594	20.035.287	23.188.274

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

	31 Desember 2012					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2.046.937	2.046.937	-	-	-	-
	12.277.056	7.759.068	3.056.134	1.461.854	-	-
	2.852.624	1.207.365	279.592	97.025	245.173	1.023.469
	5.571.168	42.246	130.859	90.371	245.918	5.061.774
	82.225.711	7.675.973	9.207.554	9.029.372	13.116.096	43.196.716
	1.018.937	399.663	485.435	766	1.213	131.860
	1.707.819	39.651	12.735	9.189	-	1.646.244
	107.700.252	19.170.903	13.172.309	10.688.577	13.608.400	51.060.063
	79.807.477	11.393.460	6.717.373	4.824.031	8.747.365	48.125.248
	193	-	-	193	-	-
	3.504.927	2.652.507	95.348	12.368	13.992	730.712
	2.063.132	-	-	-	-	2.063.132
	220.980	-	-	-	220.980	-
	1.057.976	20.851	2	13.161	41.970	981.992
	2.020.098	24.702	4.597	1.328	-	1.989.471
	88.674.783	14.091.520	6.817.320	4.851.081	9.024.307	53.890.555
	19.025.469	5.079.383	6.354.989	5.837.496	4.584.093	(2.830.492)
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	564.450	53.541	302.223	47.532	5.484	155.671
	2.351.784	254.000	535.471	546.031	910.813	105.468
	2.916.234	307.541	837.694	593.563	916.297	261.139
	(2.916.234)	(307.541)	(837.694)	(593.563)	(916.297)	(261.139)
	16.109.235	4.771.842	5.517.295	5.243.933	3.667.796	(3.091.631)
	16.109.235	4.771.842	10.289.137	15.533.070	19.200.866	16.109.235

Pengelolaan Risiko

9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	≤ 1 bulan (4)	> 1 bln s.d 3 bln (5)	> 3 bln s.d 6 bln (6)	> 6 bln s.d 12 bln (7)	>12 bulan (8)
I NERACA							
1.	Kas	2.823.269	2.823.269	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	13.893.349	10.852.735	347.098	680.797	2.012.719	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	3.258.424	1.285.891	141.412	158.943	248.780	1.423.398
4.	Surat Berharga	6.911.489	49.984	284.906	168.712	1.182.297	5.225.590
5.	Kredit yang diberikan	120.323.550	11.110.427	11.768.984	9.714.689	15.447.037	72.282.413
6.	Tagihan Lainnya	1.639.814	72.159	1.014	4.689	13.228	1.548.724
7.	Lain-lain	980.276	146.395	44.384	5.742	1.026	782.729
Total Aset		149.830.171	26.340.860	12.587.798	10.733.572	18.905.087	81.262.854
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	85.743.826	11.545.209	7.619.767	7.096.767	11.738.843	47.743.240
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain	2.334.378	1.758.693	16.415	108.569	60.701	390.000
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	11.856.524	-	504.661	766.627	2.055.683	8.529.553
5.	Pinjaman yang Diterima	7.797.780	2.300.000	925.000	1.889.410	1.025.211	1.658.159
6.	Kewajiban Lainnya	1.183.207	35.137	735	4.932	50.051	1.092.352
7.	Lain-lain	4.349.424	1.231.977	439.728	116.187	33.435	2.528.097
Total Kewajiban		113.265.139	16.871.016	9.506.306	9.982.492	14.963.924	61.941.401
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		36.565.032	9.469.844	3.081.492	751.080	3.941.163	19.321.453
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	651.168	117.290	234.947	22.233	139.768	136.930
2.	Kontijensi	2.764.076	582.544	451.580	728.994	939.323	61.635
Total Kewajiban Rekening Administratif		3.415.244	699.834	686.527	751.227	1.079.091	198.565
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(3.415.244)	(699.834)	(686.527)	(751.227)	(1.079.091)	(198.565)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		33.149.788	8.770.010	2.394.965	(147)	2.862.072	19.122.888
Selisih kumulatif		33.149.788	8.770.010	11.164.975	11.164.828	14.026.900	33.149.788

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

	31 Desember 2012					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2.315.389	2.315.389	-	-	-	-
	12.277.057	7.759.069	3.056.134	1.461.854	-	-
	3.190.884	1.545.625	279.592	97.025	245.173	1.023.469
	5.530.793	42.246	130.859	90.371	205.543	5.061.774
	105.289.639	7.702.526	9.313.814	9.546.931	15.041.277	63.685.091
	1.288.807	412.194	487.901	14.727	13.663	360.322
	1.926.088	107.152	23.269	9.542	317	1.785.808
	131.818.657	19.884.201	13.291.569	11.220.450	15.505.973	71.916.464
	77.833.458	9.419.441	6.717.373	4.824.031	8.747.365	48.125.248
	193	-	-	193	-	-
	3.504.927	2.652.507	95.348	12.368	13.992	730.712
	11.824.703	-	-	1.721.684	1.143.079	8.959.940
	6.438.690	1.000.000	1.749.776	1.125.000	220.980	2.342.934
	1.112.851	58.641	14.140	15.484	42.396	982.190
	4.183.456	1.367.920	440.131	142.427	34.860	2.198.118
	104.898.278	14.498.509	9.016.768	7.841.187	10.202.672	63.339.142
	26.920.379	5.385.692	4.274.801	3.379.263	5.303.301	8.577.322
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	564.450	53.540	302.223	47.532	5.484	155.671
	2.351.784	254.001	535.471	546.031	910.813	105.468
	2.916.234	307.541	837.694	593.563	916.297	261.139
	(2.916.234)	(307.541)	(837.694)	(593.563)	(916.297)	(261.139)
	24.004.145	5.078.151	3.437.107	2.785.700	4.387.004	8.316.183
	24.004.145	5.078.151	8.515.258	11.300.958	15.687.962	24.004.145

Pengelolaan Risiko

9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos	31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	≤ 1 bulan (4)	> 1 bln s.d 3 bln (5)	> 3 bln s.d 6 bln (6)	> 6 bln s.d 12 bln (7)	>12 bulan (8)
I NERACA							
A. Aset							
	1. Kas	120.490	120.490	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.518.339	2.518.339	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	6.618.857	6.203.728	269.913	39.152	48.456	57.608
	4. Surat Berharga	636.502	88.389	37.882	133.534	-	376.697
	5. Kredit yang diberikan	12.625.701	1.644.049	5.120.953	916.638	1.079.828	3.864.233
	6. Tagihan Lainnya	4.080.231	330	4.040.656	59	-	39.186
	7. Lain-lain	51.404	842	781	4.532	-	45.249
	Total Aset	26.651.524	10.576.167	9.470.185	1.093.915	1.128.284	4.382.973
B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	23.500.503	4.592.110	3.322.432	3.539.036	5.500.536	6.546.389
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	8.031.594	1.088	7.054.320	51.028	316.575	608.583
	4. Surat Berharga Yang Diterbitkan	5	5	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	899.713	-	-	-	-	899.713
	6. Kewajiban Lainnya	21.024	5.070	4.277	48	1.104	10.525
	7. Lain-lain	152.096	762	13.249	2.464	996	134.625
	Total Kewajiban	32.604.935	4.599.035	10.394.278	3.592.576	5.819.211	8.199.835
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(5.953.411)	5.977.132	(924.093)	(2.498.661)	(4.690.927)	(3.816.862)
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	8.927.052	2.050.331	3.107.220	1.139.389	1.718.173	911.939
	2. Kontijensi	85.908	-	-	-	85.908	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	9.012.960	2.050.331	3.107.220	1.139.389	1.804.081	911.939
B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	5.362.510	1.246.245	1.107.892	1.013.556	1.199.877	794.940
	2. Kontijensi	588.718	27.058	97.044	209.125	238.042	17.449
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.951.228	1.273.303	1.204.936	1.222.681	1.437.919	812.389
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	3.061.732	777.028	1.902.284	(83.292)	366.162	99.550
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2.891.679)	6.754.160	978.191	(2.581.953)	(4.324.765)	(3.717.312)
	Selisih kumulatif	(2.891.679)	6.754.160	7.732.351	5.150.398	825.633	(2.891.679)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Saldo	31 Desember 2012				
	Jatuh Tempo				
	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
141.031	141.031	-	-	-	-
1.277.382	1.277.382	-	-	-	-
4.638.229	4.621.005	17.224	-	-	-
83.872	40.113	-	-	-	43.759
10.217.818	2.722.851	1.438.094	1.290.590	897.690	3.868.593
1.772.406	434.399	856.090	324.363	22.149	135.405
55.722	7.366	273	381	-	47.702
18.186.460	9.244.147	2.311.681	1.615.334	919.839	4.095.459
12.110.099	2.039.722	1.347.962	1.273.987	2.478.771	4.969.657
-	-	-	-	-	-
4.335.462	2.864.957	352.841	560.927	2.053	554.684
104	104	-	-	-	-
57.825	50.000	-	-	7.825	-
313.019	7.163	291.246	3	-	14.607
123.217	7.212	5.334	-	51	110.620
16.939.726	4.969.158	1.997.383	1.834.917	2.488.700	5.649.568
1.246.734	4.274.989	314.298	(219.583)	(1.568.861)	(1.554.109)
2.747.361	678.602	456.577	200.310	859.986	551.886
82.401	24.094	-	-	-	58.307
2.829.762	702.696	456.577	200.310	859.986	610.193
4.372.561	999.011	1.567.059	307.865	410.536	1.088.090
353.055	40.665	90.309	107.040	108.500	6.541
4.725.616	1.039.676	1.657.368	414.905	519.036	1.094.631
(1.895.854)	(336.980)	(1.200.791)	(214.595)	340.950	(484.438)
(649.120)	3.938.009	(886.493)	(434.178)	(1.227.911)	(2.038.547)
(649.120)	3.938.009	3.051.516	2.617.338	1.389.427	(649.120)

Pengelolaan Risiko

9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	≤ 1 bulan (4)	> 1 bln s.d 3 bln (5)	> 3 bln s.d 6 bln (6)	> 6 bln s.d 12 bln (7)	>12 bulan (8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	120.490	120.490	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.518.339	2.518.339	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	6.622.449	6.207.320	269.913	39.152	48.456	57.608
	4. Surat Berharga	636.502	88.389	37.882	133.534	-	376.697
	5. Kredit yang diberikan	12.625.701	1.644.049	5.120.953	916.638	1.079.828	3.864.233
	6. Tagihan Lainnya	4.514.748	64.272	4.072.740	240.874	85.584	51.278
	7. Lain-lain	51.404	842	781	4.532	-	45.249
	Total Aset	27.089.633	10.643.701	9.502.269	1.334.730	1.213.868	4.395.065
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	23.500.391	4.591.998	3.322.432	3.539.036	5.500.536	6.546.389
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	8.031.594	1.088	7.054.320	51.028	316.575	608.583
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	5	5	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	4.353.844	486.792	243.395	1.216.947	562.777	1.843.933
	6. Kewajiban Lainnya	21.024	5.070	4.277	48	1.104	10.525
	7. Lain-lain	208.046	16.346	47.438	8.641	996	134.625
	Total Kewajiban	36.114.904	5.101.299	10.671.862	4.815.700	6.381.988	9.144.055
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(9.025.271)	5.542.402	(1.169.593)	(3.480.970)	(5.168.120)	(4.748.990)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8.927.052	2.050.331	3.107.220	1.139.389	1.718.173	911.939
	2. Kontijensi	85.908	-	-	-	85.908	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	9.012.960	2.050.331	3.107.220	1.139.389	1.804.081	911.939
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5.362.510	1.246.245	1.107.892	1.013.556	1.199.877	794.940
	2. Kontijensi	588.718	27.058	97.044	209.125	238.042	17.449
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.951.228	1.273.303	1.204.936	1.222.681	1.437.919	812.389
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	3.061.732	777.028	1.902.284	(83.292)	366.162	99.550
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.963.539)	6.319.430	732.691	(3.564.262)	(4.801.958)	(4.649.440)
	Selisih kumulatif	(5.963.539)	6.319.430	7.052.121	3.487.859	(1.314.099)	(5.963.539)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

	31 Desember 2012					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	141.031	141.031	-	-	-	-
	1.286.531	1.286.531	-	-	-	-
	4.638.229	4.621.005	17.224	-	-	-
	83.872	40.113	-	-	-	43.759
	10.217.818	2.722.851	1.438.094	1.290.590	897.690	3.868.593
	1.772.406	434.399	856.090	324.363	22.149	135.405
	55.722	7.366	273	381	-	47.702
	18.195.609	9.253.296	2.311.681	1.615.334	919.839	4.095.459
	12.110.100	2.039.723	1.347.962	1.273.987	2.478.771	4.969.657
	-	-	-	-	-	-
	4.335.461	2.864.956	352.841	560.927	2.053	554.684
	104	104	-	-	-	-
	2.125.872	50.000	963.750	963.750	7.825	140.547
	313.019	7.163	291.246	3	-	14.607
	152.369	7.212	30.971	3.515	51	110.620
	19.036.925	4.969.158	2.986.770	2.802.182	2.488.700	5.790.115
	(841.316)	4.284.138	(675.089)	(1.186.848)	(1.568.861)	(1.694.656)
	2.747.361	678.602	456.577	200.310	859.986	551.886
	82.401	24.094	-	-	-	58.307
	2.829.762	702.696	456.577	200.310	859.986	610.193
	4.372.561	999.011	1.567.059	307.865	410.536	1.088.090
	353.055	40.665	90.309	107.040	108.500	6.541
	4.725.616	1.039.676	1.657.368	414.905	519.036	1.094.631
	(1.895.854)	(336.980)	(1.200.791)	(214.595)	340.950	(484.438)
	(2.737.170)	3.947.158	(1.875.880)	(1.401.443)	(1.227.911)	(2.179.094)
	(2.737.170)	3.947.158	2.071.278	669.835	(558.076)	(2.737.170)

Pengelolaan Risiko

E. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum (yang dilakukan oleh pihak internal maupun external) dan/ atau kelemahan aspek yuridis (ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Di dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik.

Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan anak Perusahaan.

Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh General Legal Counsel. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: litigation unit dan Danamon Access Center.

sementara itu terkait pengelolaan risiko hukum Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko hukum bekerjasama dengan tim pengelola risiko hukum di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Adira Quantum Multifinance.

Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Bank telah memiliki Buku Panduan Legal/ Legal Manual dan SOP Pemberian Bantuan Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/ internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko.

Buku Panduan Legal/ Legal Manual dan SOP Pemberian Bantuan Hukum dapat diakses melalui portal dan digunakan oleh seluruh unit kerja di Danamon.

Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta anak perusahaan perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasi risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/ produk/ perjanjian dan risiko *inherent*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Dalam menilai risiko *inheren* atas risiko hukum, parameter/ indikator yang digunakan adalah:

1. Faktor litigasi
2. Faktor kelemahan perikatan
3. Faktor ketiadaan/ perubahan peraturan perundangan

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya kasus-kasus hukum);
- Pembuatan “Kebijakan Hukum & Dokumentasi” serta *Standard Operation Procedure* (SOP) manajemen risiko hukum. yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan mapping risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum;
- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan monitoring dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan anak Perusahaan agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Melalui upaya bersama tersebut, dengan Divisi Legal dan Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun.

Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/sosialisasi kepada karyawan secara berkala.

F. RISIKO STRATEGIS

Pengelolaan risiko strategis ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

Risiko strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi, ketidaktepatan dalam perumusan strategi, maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Unit Kerja Risiko Strategik berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Kelompok kerja risiko strategis Bank mencakup keseluruhan Lini Bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan unit kerja Keuangan dalam menganalisa dan memonitor risiko strategis.

Pengelolaan Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam strategis mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana strategis Bank. Sementara itu Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana strategis bisnis termasuk juga rencana strategis Bank.
- Menjamin bahwa sasaran strategis yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Bank.

Pengelolaan Risiko

- Menyetujui setiap perubahan rencana strategik, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana strategik.
- Memastikan bahwa kondisi Bank, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Bank telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Bank yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/ fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategik dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategik telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Bank mengelola risiko strategik dengan memantau risiko strategik inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko strategik. Dalam menilai risiko strategik inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Bank dalam industri perbankan/ industri keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif, kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategik dan pengaruh keputusan strategik.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategik, faktor yang dipertimbangkan adalah:

- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organisasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.
- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Bank.

Risiko Strategis *Inheren*

Bank telah mengelola risiko strategik inheren dengan baik. Pada dasarnya, Bank mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Demikian Bank juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain. Hal ini mendukung Bank untuk dapat tetap sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil di tengah adanya ketidakpastian perekonomian global dan tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.

Bank mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Bank juga memahami bahwa kondisi makro ekonomi dapat menyebabkan risiko strategik. Untuk itu Bank terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Bank secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya, seperti penyaluran kredit, dengan mengantisipasi arah pergerakan ekonomi makro. Bank dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran karyawan yang tinggi dan adanya beberapa posisi yang kosong pada beberapa divisi dan Anak Perusahaan tertentu serta kinerja sejumlah karyawan menjadi perhatian penting manajemen. Untuk itu, Bank mengoptimalkan sistem rekrutmen untuk menunjang kebutuhan bisnis serta melakukan analisa/ evaluasi karyawan secara regular untuk memastikan kesesuaian kapabilitas SDM dengan kebutuhan bisnis. Bank juga melakukan survey terhadap karyawan untuk dapat meningkatkan kepuasan karyawan serta mempersiapkan SDM pendukung (*bench strength*) untuk posisi-posisi yang penting.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Bank terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Risk manager di masing-masing divisi dan Anak Perusahaan juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Bank juga terus memantau berbagai elemen risiko strategik yang relevan serta secara terus menerus memutakhirkan rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan situasi yang berisiko terhadap Bank.

G. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan dapat timbul dari aktivitas Bank yang tidak memenuhi ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku secara umum. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang efektif sangat penting guna meminimalkan dampak risiko sedini mungkin. Untuk itu kajian menyeluruh atas aspek kepatuhan diterapkan terhadap kebijakan/ produk/ sistem yang ada di Bank. Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap risiko kepatuhan Bank secara individual dan risiko kepatuhan Bank secara konsolidasi dengan anak perusahaan.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan didukung dengan struktur tata kelola yang memadai meliputi Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Direksi, Komite Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan, Senior Management, Unit Bisnis dan Unit Pendukung lainnya.

Pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan dikelola oleh fungsi kepatuhan yang merupakan salah satu komponen dalam Integrated Risk Management Bank dan *Control Framework*. Untuk mengefektifkan pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank maka pengelolaan risiko kepatuhan menjadi tanggung jawab seluruh lini organisasi.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi kepatuhan Bank termasuk memastikan bahwa risiko-risiko telah dimonitor dan dikelola dengan baik.

Pengelolaan Risiko

Direksi berperan penting dalam menumbuhkan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Direksi didukung oleh Komite Kepatuhan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan Bank dan mengkaji hal-hal atau aktivitas Bank yang berpotensi terhadap peningkatan risiko kepatuhan. Komite Kepatuhan diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Direktur kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan kepatuhan aktivitas Bank, meminimalkan risiko kepatuhan serta mencegah terjadinya keputusan manajemen yang berdampak terhadap ketidakpatuhan Bank. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan satuan kerja yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bebas dari pengaruh unit-unit lain. Satuan Kerja Kepatuhan didukung oleh sumber daya yang berpengalaman dan memiliki kompetensi kepatuhan yang profesional yang mencakup seluruh area-area kegiatan usaha Bank, termasuk unit usaha syariah dan anak Perusahaan. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sebagaimana diatur dalam Kebijakan Kepatuhan Bank.

Dalam kerangka pengelolaan risiko kepatuhan, unit kerja bisnis/ cabang merupakan garis terdepan yang berperan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Bank menunjuk *Business Unit Compliance Coordinator* (BUCCO)

dan *Business Unit Compliance Officer* (BUFO) yang merupakan pejabat pada unit kerja bisnis/ cabang sebagai penanggung jawab atas proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada unit kerjanya.

Strategi & Efektivitas Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi dan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui *review* terhadap kebijakan, penyediaan dana dan penghimpunan dana serta aktivitas Bank lainnya. Proses ini untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip kehati-hatian dan standar etika bisnis yang sehat.

Pengelolaan risiko kepatuhan juga dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan baik yang berpotensi denda maupun reputasi. Unit kerja bisnis/ cabang merupakan unit yang secara terus menerus mengelola risiko kepatuhan dan berpartisipasi dalam melakukan identifikasi, kontrol dan mitigasi risiko kepatuhan dalam aktivitasnya.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dalam mendukung pengelolaan risiko kepatuhan, antara lain:

- Menggunakan *reminder system* untuk memastikan komitmen dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan batas waktu.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

- Menggunakan hasil *self assessment* kepatuhan (CRSA) yang dilakukan secara periodik sebagai salah satu dasar mengukur tingkat risiko kepatuhan.
- Melakukan sosialisasi peraturan dan pemberian konsultasi peraturan sehingga aktivitas Bank sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan.
- Mengembangkan *e-learning* yang berisi modul-modul mengenai peraturan Bank Indonesia.
- Menyediakan database peraturan melalui intranet Bank yang senantiasa dikinikan dan dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Komitmen seluruh komponen dalam organisasi Bank untuk mendukung terciptanya kepatuhan secara konsisten dan dengan strategi pengelolaan risiko kepatuhan yang handal, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan dan terkendalinya risiko kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan & Pengendalian Risiko Kepatuhan

Bank melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan melalui hasil uji kepatuhan, hasil *assessment*, hasil uji kepatuhan *self assessment* dan komitmen kepada Bank Indonesia termasuk pemenuhan persyaratan regulasi utama Bank dan anak perusahaan.

Dalam pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan koordinasi dengan Integrated Risk Management dan SKAI secara berkala. Integrated Risk Management dan SKAI memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan eksternal yang terkait serta diterapkan di dalam internal Bank secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Ketentuan Regulator

Danamon senantiasa berupaya untuk mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator. Ketentuan/ peraturan yang diterbitkan selama tahun 2013 telah diimplementasikan antara lain terkait dengan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melaksanakan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.

H. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra perusahaan.

Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Unit Pengelola Risiko dan bekerjasama dengan Unit Public Affairs, Unit Penanganan Keluhan nasabah, Unit Kepatuhan, Unit Keuangan dan unit-unit terkait lainnya. Mengingat pentingnya reputasi bank, pengelolaan risiko reputasi dijalankan secara terintegrasi dengan dukungan dari satuan-satuan kerja yang bertugas menangani keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespon pemberitahuan negatif, serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan. Sementara itu, terkait dengan

Pengelolaan Risiko

pengelolaan risiko reputasi Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko reputasi Danamon menjalin kerjasama yang erat dengan tim pengelola risiko PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT. Adira Quantum Multi Finance.

Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan mekanisme pengelolaan risiko reputasi disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dengan memusatkan upaya pada pengelolaan risiko reputasi inheren seperti:

1. Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/ atau perusahaan terkait dengan Danamon.
2. Pelanggaran terhadap etika/ norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis.
4. Frekuensi, jenis media dan materilitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon.
5. Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistim informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri terkait dengan penanganan semua kegiatan Danamon pada saat krisis dan pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis disesuaikan dengan kebijakan dan prosedur dimaksud.

I. RISIKO INVESTASI

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

Pembiayaan berdasarkan akad musyarakah adalah pembiayaan dalam bentuk kerjasama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko Investasi sama dengan risiko Kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

UUS Danamon memiliki unit kerja sendiri yang menjalankan proses pemberian pembiayaan meliputi kriteria penerimaan nasabah, persetujuan pembiayaan, pemantauan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan manajemen portofolio di mana dalam hal ini pembiayaan yang dimaksud termasuk juga pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Adapun kontrol risiko secara independen ada pada kelompok kerja risiko Terintegrasi.

UUS Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Bank mempunyai infrastruktur yang memadai untuk memonitor performance dan operasional dari usaha yang dibiayai Bank sebagai partner.

Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

J. RISIKO IMBAL HASIL

Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah (UUS). Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Direktur syariah melalui Komite asset dan liabilities (ALCO) syariah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan strategi pendanaan. Penetapan imbal hasil ditinjau secara periodik setiap bulan dalam pertemuan ALCO syariah dengan mempertimbangkan data perbandingan di pasar perbankan syariah.

Pengelolaan Risiko

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tersebut Komite Pemantau Risiko memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko untuk digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Melalui laporan profil risiko yang Bank kirimkan pada setiap kuartalnya, Bank menilai efektivitas manajemen risiko Bank dan anak perusahaan pada rating 2 (*low to moderate*). Selain evaluasi atas pengelolaan dan profil risiko, evaluasi/ review juga dilakukan terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit secara berkala. Sebagai hasil proses review tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Bank dan Anak Perusahaan secara berkala.

RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2014

Sebagaimana disampaikan pada uraian Prospek Ekonomi 2014, perekonomian Indonesia di tahun 2014 diprediksikan belum sepenuhnya pulih. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi di 2014 :

- Nilai tukar Rupiah terhadap USD masih lemah, menimbulkan risiko terhadap portofolio kredit berdenominasi USD.
- Inflasi masih relatif tinggi, sehingga suku bunga rujukan (*BI rate*) masih bertahan tinggi dan berdampak pada mahalnya suku bunga kredit bagi nasabah.
- Ada kemungkinan muncul kebijakan-kebijakan baru yang lebih ketat sebagai respon belum kondusifnya perekonomian.
- Ada risiko naiknya biaya operasional.
- dimulainya ketentuan Basel III secara bertahap yang nantinya berdampak pada naiknya ketentuan permodalan.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah menyiapkan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2014, meliputi:

1. Pengelolaan Risiko Kredit.
 - Meluncurkan *negative list internal* yang diaplikasikan untuk seluruh unit bisnis
 - Melanjutkan proses otomasi, antara lain implementasi sistem originasi kredit di segmen SME dan Komersial.
 - Meningkatkan sistem CLS dan ECC agar kemampuan monitor eksposur menjadi lebih baik dan sesuai ketentuan regulator.
 - Melakukan proyek *diagnostic data warehouse* sebagai langkah awal implementasi pusat *data enterprise &* menggunakan SAS EG – *Server Version* yang akan digunakan pada unit Integrated Risk.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Pengelolaan Risiko

- Penerapan sistem *scoring* untuk Aplikasi dan Perilaku dalam memproses Credit Card dan akan dilanjutkan dengan segmen retail/*mass market* lainnya.
 - Pengembangan dan validasi model peringkat di segmen *Corporate*, validasi model peringkat di segmen *Commercial* dan studi kelayakan untuk mengembangkan model peringkat pada segmen SME.
 - Membangun sistem *rules based engine* yang pada akhirnya nanti dapat digunakan seluruh Lini Bisnis.
2. Pengelolaan Risiko Operasional dan *Fraud*.
- Menerapkan transformasi ORM di seluruh unit Bank dan Anak Usaha.
 - Mengembangkan sistem aplikasi untuk memonitor *Fraud (Instinct)* pada seluruh Lini Bisnis dan Anak Usaha
 - Memperbaiki strategi deteksi dini tindakan *Fraud* melalui pengaturan *trigger* khusus untuk mendeteksi perilaku tidak normal berdasarkan keunikan pada setiap Lini Bisnis.
- Memulai proses pelaksanaan QA yang lebih terpadu QA sebagai langkah penyempurnaan transformasi ORM.
 - Melansir video *Fraud Awareness* di awal tahun, diikuti proses sosialisasi video kepada seluruh jajaran di Bank maupun Anak Usaha.
 - Menerapkan standar terakreditasi ISO22301:2012-BCMS di anak usaha.
 - Menargetkan 50% karyawan eksisting Danamon mendapatkan sertifikasi ORM melalui *e-learning* disamping seluruh karyawan baru yang disertifikasi pada saat pelaksanaan program induksi.
3. Pengelolaan Risiko Pasar
- Mendapatkan Sistem ALM baru untuk meningkatkan kualitas *monitoring*, proses analisis dan pengelolaan risiko pasar dan likuiditas.
 - Menyusun program pengembangan dan pembelajaran untuk seluruh anggota team pengelolaan Risiko Pasar.

Sumber Daya Manusia



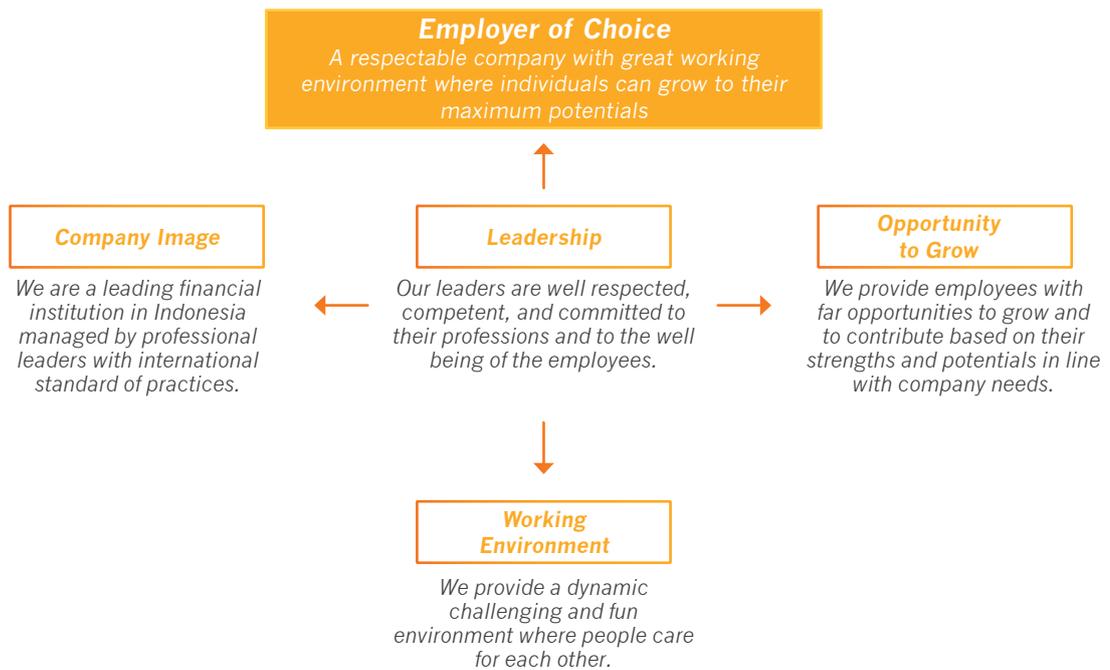
Dalam strategi pengelolaan sumber daya manusia, Danamon menempatkan setiap karyawan sebagai mitra strategis bagi seluruh unit usaha yang dijalankan Danamon, sehingga sumber daya manusia diposisikan sebagai aset yang harus senantiasa dijaga, diberdayakan dan dikembangkan.

- Manajemen Risiko
- **Sumber Daya Manusia**
- Teknologi Informasi
- Operasional

Sumber Daya Manusia

Danamon percaya bahwa sumber daya manusia adalah aset yang harus senantiasa dijaga, diberdayakan dan dikembangkan. Dengan kekuatan sekitar 67.000 karyawan (termasuk anak perusahaan) yang tersebar di seluruh Indonesia, menunjukkan besarnya skala usaha serta dinamika bisnis Danamon.

Danamon memiliki aspirasi untuk menjadi *Employer of Choice* atau perusahaan pilihan tempat berkarya. Berbagai inisiatif dilaksanakan dalam kerangka empat pilar berikut, yang diyakini Danamon merupakan dasar untuk mewujudkan aspirasi tersebut, yaitu:



Sumber Daya Manusia

1. Kepemimpinan

Organisasi dengan deretan pemimpin yang berkualitas akan menginspirasi karyawan untuk menampilkan kinerja yang berkualitas dan merupakan salah satu faktor yang menarik bagi calon karyawan untuk memilih Danamon sebagai tempatnya berkarya.

2. Citra Perusahaan

Kinerja Danamon serta kontribusinya di industri perbankan maupun di berbagai lapisan masyarakat secara luas akan membangun citra organisasi di mata karyawan maupun calon karyawan. Langkah-langkah Danamon dalam membangun citra yang positif akan sangat besar pengaruhnya dalam mewujudkan misi ini.

3. Peluang Untuk Berkembang

Kehadiran Danamon sebagai universal bank yang melayani berbagai segmen di masyarakat diwakili oleh beragamnya unit kerja yang mendukung proses layanan menyeluruh. Komitmen ini membentuk Danamon sebagai organisasi yang dinamis dan secara simultan memunculkan berbagai peluang pengembangan karir antar unit bisnis maupun berbagai peran dan jabatan yang ada.

4. Lingkungan Kerja

Danamon menganggap penting menjaga terciptanya lingkungan kerja dinamis bagi karyawan agar karyawan selalu merasa tertantang untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik lagi dan memiliki cita-cita yang lebih besar lagi dalam perjalanan karirnya di Danamon.

Pengelolaan sumber daya manusia diarahkan untuk mendukung pengembangan produk dan layanan Danamon sebagai Bank yang berorientasi pada nasabah, yang ditempuh melalui sejumlah langkah strategis, diantaranya:

1. Menciptakan manajemen SDM terpadu, mencakup antara lain:
 - Mensinergikan fungsi-fungsi dan karyawan melalui penelaahan organisasi, proses bisnis dan akuntabilitas pekerjaan.
 - Meningkatkan kualitas sistem manajemen kinerja dengan menyelaraskan strategi perusahaan, karyawan dan hasil yang dicapai.
 - Penetapan kompetensi dan program pengembangan kapabilitas yang tepat untuk menunjang dinamika dan pertumbuhan bisnis.



- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Penerapan Asas Kesetaraan



- Menjalankan program kepemimpinan dan manajemen talenta yang berkesinambungan dalam menciptakan pimpinan-pimpinan masa depan.
2. Memelihara tingkat kompensasi yang kompetitif dengan pasar, selaras dengan kebutuhan karyawan dan disesuaikan dengan kemampuan Bank untuk membayar.
 3. Menjalankan dan menyebarkan program Budaya Perusahaan dan program keterikatan karyawan pada seluruh tingkatan dan lokasi karyawan.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN

Sebagai institusi keuangan yang mapan dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia, Danamon didukung oleh keragaman sumber daya manusia, budaya dan lingkungan. Oleh karenanya Danamon menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan bagi setiap karyawan tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, agama, pendidikan, penampilan fisik maupun afiliasi politik.

Perlakuan setara juga diberikan Danamon terkait dengan penerimaan karyawan baru. Keputusan memberikan kesempatan pekerjaan diberikan berdasarkan pada kemampuan masing-masing calon pegawai sesuai dengan kriteria

Bank. Demikian juga, terkait pemberian skema remunerasi awal, semua mendapatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Danamon.

Selanjutnya, seluruh penilaian kinerja masing-masing karyawan semata hanya ditentukan oleh kemampuan karyawan itu sendiri, baik dari sisi kemampuan teknis, operasional, manajerial serta bakat kepemimpinan yang diperlihatkan dalam pekerjaannya masing-masing.

Perlakuan kesetaraan ini diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. dengan Serikat Pekerja Danamon dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan Danamon. Karyawan dapat juga mengakses dokumen PKB ini melalui Portal Perusahaan.

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Kegiatan internalisasi budaya perusahaan dilakukan sejak karyawan memulai masa kerjanya, melalui program orientasi karyawan, sejalan dengan amanat yang dituangkan di dalam Perjanjian Kerja Bersama. Selanjutnya, komunikasi budaya perusahaan senantiasa menjadi bagian integral dari berbagai kelas-kelas pelatihan, meeting dan workshop serta berbagai forum pertemuan lainnya.

Implementasi, Pengembangan Kompetensi & Pelatihan Sumber Daya Manusia

Salah satu inisiatif internalisasi budaya perusahaan yang kini menjadi agenda tahunan Danamon adalah program Bisa! Award, kegiatan yang memberikan apresiasi kepada karyawan yang menunjukkan Semangat Bisa – menghasilkan karya nyata yang bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya, melampaui tuntutan peran dan pekerjaannya sehari-hari dan merupakan penerapan nilai-nilai dasar Danamon.

IMPLEMENTASI, PENGEMBANGAN KOMPETENSI & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Danamon berupaya memastikan bahwa kompetensi setiap karyawannya memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawab jabatan masing-masing. Dalam merealisasikan hal ini, selain memfasilitasi program pengembangan spesifik di masing-masing lini bisnis, secara terpadu Danamon juga menyediakan serangkaian program pengembangan individu bagi tiap-tiap kelompok karyawan mulai dari tingkat klerikal, first line management, middle management hingga senior management.

Selaras dengan aspirasi organisasi untuk menjadi *Employer of Choice*, program pengembangan kepemimpinan menjadi perhatian Danamon dalam mempersiapkan calon pemimpin perusahaan di masa depan. Pendidikan kepemimpinan dilaksanakan melalui program Danamon *Leadership Academy* yang didasari platform kepemimpinan Danamon yaitu *Grow Yourself - Grow Your People - Grow Your Business*, atau dikenal dengan 3G. Dalam menjalankan program ini Danamon bekerja sama dengan sejumlah institusi terkemuka baik di tingkat nasional maupun global.

Berbagai kegiatan pelatihan dikoordinir oleh Danamon Corporate University, yang sebagian besar dilaksanakan di sentra pelatihan Danamon berlokasi di Ciawi, Jawa Barat maupun di sejumlah sentra pelatihan yang tersebar di berbagai wilayah.

Statistik Program Pelatihan

Training Program	2010	2011	2012	2013
Jumlah Program Pelatihan	8.000	6.237	4.230	3.329
Jumlah Peserta Pelatihan	70.500	67.632	83.277	90.864
Total Man-days	165.000	218.480	203.397	237.446
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	204.713	285.673	265.705	261.079
Rata-rata Investasi per karyawan (Rp juta)	2,90	4,22	3,19	2,87

* Data karyawan meliputi karyawan *permanent, probation, contract, trainee*, honor dan ekspatriat.

* Data di atas tidak termasuk karyawan *outsourse*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Rekrutmen

REKRUTMEN

Pelaksanaan rekrutmen diarahkan sebagai upaya untuk memastikan tersedianya jumlah serta kualitas sumber daya manusia di Bank. Pada tahun 2013, jumlah karyawan Danamon tercatat tumbuh sebesar 3,7%, atau sebanyak 2.397 karyawan dari 65.330 karyawan di awal tahun menjadi 67.727 karyawan di akhir tahun. Dari jumlah karyawan baru, 49,8% merupakan lulusan baru (*fresh graduate*) dengan pendidikan minimal D3 dan 50,2% sisanya merupakan karyawan yang telah memiliki pengalaman, terutama di industri keuangan dan perbankan.

Khusus untuk perekrutan *fresh graduate*, selain menggunakan undangan terbuka melalui lowongan kerja di media massa atau situs Bank, Danamon juga menempuh upaya “menjemput bola” langsung ke perguruan tinggi atau institusi pendidikan yang ditargetkan. Upaya ini dilakukan melalui penyelenggaraan seminar atau kuliah umum, serta keikutsertaan Danamon dalam *career day* yang diadakan sejumlah perguruan tinggi.

EMPLOYER BRANDING

Sebagai wujud usaha nyata Danamon dalam meraih tekadnya menjadi perusahaan pilihan tempat berkarya atau *employer of choice*, Danamon *Young Leaders Award* (DYLA) kembali digelar untuk yang ke-7 kali.

DYLA merupakan salah satu bentuk kerjasama Danamon dalam meningkatkan brand awareness di perguruan tinggi Indonesia yang dikemas dalam suatu ajang apresiasi dan kompetisi seru untuk para calon pemimpin muda berprestasi dari seluruh Indonesia.

Tahun 2013, DYLA tampil berbeda dalam sejumlah hal dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Mengangkat tema ‘*Cultivating Creativity, Making*

Innovation Work’, DYLA 2013 hadir dengan konsep dan konten yang dipertajam. Tema berpikir kreatif dan inovatif dirasa pas dan relevan dengan tuntutan *workforce* saat ini baik di dunia usaha maupun korporasi – terutama terkait kriteria kepemimpinan.

Selain itu, tahun ini DYLA memberikan *exposure* yang lebih dalam lagi seputar dunia kerja, khususnya industri perbankan. Sederet insights diberikan langsung dari para *subject matter expert* di Danamon. *Workshop* cara berpikir kreatif dan inovatif, dikemas dalam kompetisi menantang dan seru antar peserta. DYLA terbuka bagi mahasiswa S1 dari berbagai jurusan, semester 6 hingga *fresh graduate* (lulus tahun 2013) dengan min. IPK 3.00 dan memiliki pengalaman organisasi kemahasiswaan atau aktif dalam organisasi di lingkungan masyarakat.

Tahun 2013 juga menandakan milestone penting dengan perdana diluncurkannya microsite resmi sebagai hub lengkap informasi seputar DYLA. Microsite ini didukung oleh social media presence perdana yang kuat pula melalui akun resmi Facebook ([facebook.com/dyoungleaders](https://www.facebook.com/dyoungleaders)) & Twitter (@dyoungleaders). Kehadiran seperangkat tools digital ini terbukti jitu dalam menarik perhatian dan menjaring mahasiswa-mahasiswa yang tepat sasaran untuk berpartisipasi.

DYLA 2013 berhasil menarik lebih dari 400 aplikasi - rekor tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kandidat yang lolos seleksi administratif lanjut ke tahap seleksi wawancara telepon untuk verifikasi – yang kemudian menghasilkan 30 pemimpin muda terpilih Danamon *Young Leaders Award* 2013. Top 30 terpilih berasal dari sejumlah Universitas utama di Indonesia antara lain Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Sumatera Utara dengan jurusan yang variatif pula mulai dari Manajemen hingga Kedokteran Hewan.

Kesejahteraan

Program yang diadakan selama seminggu penuh di Kampus Danamon Corporate University Ciawi tanggal 1 – 7 Desember 2013 ini menghasilkan 1 *Best Group* & 1 *Runner Up* (kategori kelompok) dan 5 peraih kategori individu.

KESEJAHTERAAN

Selain secara rutin dan konsisten melakukan perbandingan penggajian dan kesejahteraan secara umum dengan Perbankan di Indonesia, Danamon senantiasa mengikuti aturan Upah Minimum yang dipersyaratkan oleh perundangan yang berlaku. Danamon juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan yang hingga saat ini merupakan salah satu yang terbaik di industri, disamping beberapa fasilitas lainnya, diantaranya Kredit Kepemilikan Rumah dan Kendaraan. Pada tahun 2013 dengan semangat membantu karyawan menghadapi peningkatan biaya hidup akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, Danamon juga melakukan penyesuaian kompensasi untuk menjaga daya beli karyawan.

JOB EVALUATION

Sejalan dengan pesatnya perkembangan organisasi maka dilakukan re-evaluasi atas *job value* dari jabatan yang ada agar selaras dengan konteks dan parameter terkini. Tujuannya adalah agar diperoleh nilai relatif jabatan yang lebih adil

dan transparan sehingga dapat merefleksikan beban dan tanggung jawab yang ada. Dengan bantuan konsultan profesional, inisiatif di tahap ini diterapkan kepada seluruh jabatan di kelompok Direksi dan Senior Officers, yang nantinya secara berkala akan meliputi seluruh jabatan yang ada dalam organisasi. Hasil dari re-evaluasi *job value* ini menjadi salah satu kriteria dalam melakukan peninjauan sistem penggolongan jabatan (*grading system*) dan perbandingan *job value* di pasar tenaga kerja.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

Masih dalam kerangka Employer of Choice, lingkungan kerja yang baik dan nyaman juga merupakan aspek yang menjadi perhatian Danamon. Untuk itu, Danamon melakukan Survey Keterikatan Karyawan (Employee Engagement Survey) yang dilakukan kepada seluruh karyawan termasuk anak perusahaan. Hasil dari survey tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi terkini, termasuk harapan dan masukan karyawan dan akan ditindaklanjuti dalam bentuk action plan yang ditetapkan dari tingkat atas ke bawah secara komprehensif.

Melibatkan lebih dari 50.000 karyawan dan bekerja sama dengan konsultan profesional, survey ini tercatat merupakan salah satu survey



- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Karyawan Danamon Peduli

terbesar yang dijalankan oleh sebuah organisasi secara independen.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Danamon menjalin hubungan yang saling mendukung dengan Serikat Pekerja Danamon dalam konsep kemitraan dan dialog sosial. Untuk memastikan karyawan memahami hak dan kewajibannya, sosialisasi telah dilakukan secara konsisten kepada karyawan baru melalui program orientasi dan secara nasional melalui program penyegaran kepada karyawan lama.

Selama tahun 2013, proses penyelesaian keluhan-keluh berlangsung dengan lancar sesuai dengan aturan yang ada, baik yang dilakukan secara langsung antara karyawan dengan atasannya maupun melalui mediasi Divisi Sumber Daya Manusia dan/atau Serikat Pekerja. Meskipun ada beberapa kasus yang harus diselesaikan di luar Bank, dipastikan bahwa kesesuaian dengan peraturan-perundangan yang berlaku tetap terjaga.

KETERBUKAAN

Dalam rangka memperkuat budaya keterbukaan dan transparansi, Danamon secara berkala menyelenggarakan 'Live-Chat with Director' melalui fasilitas intranet Portal Danamon. Presiden

Direktur dan Direktur lainnya secara bergiliran akan menjadi pemandu dalam *live-chat* tersebut dan seluruh karyawan dapat berinteraksi langsung dengan mengirimkan pertanyaan, saran maupun keluhan dan mendapatkan jawaban dan perhatian dari manajemen puncak secara langsung. Dengan inisiatif ini diharapkan komunikasi antara manajemen dengan karyawan dapat terus terjaga dan menghasilkan koordinasi dan kinerja yang optimal.

KARYAWAN DANAMON PEDULI

Sebagai salah satu perwujudan core values Danamon yaitu Peduli, Danamon memiliki wadah Karyawan Danamon Peduli (KDP) yang bertujuan menggalang dana kepedulian dari karyawan untuk karyawan yang dikontribusikan melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Untuk setiap Rupiah yang dikontribusikan oleh karyawan, Danamon akan mengalokasikan dana dengan jumlah yang setara. Adapun penggunaan dana KDP diutamakan untuk membantu karyawan yang tertimpa musibah bencana, kekurangan biaya perawatan kesehatan, santunan duka dan bantuan beasiswa bagi anak-anak karyawan yang berprestasi.



Donor Darah Danamoners

Karyawan Danamon Peduli

WORK LIFE BALANCE

Danamon melalui D'Club memfasilitasi kegiatan berbasis minat karyawan yang dilaksanakan di luar jam kerja, meliputi kegiatan olahraga, kesenian, hobby, keagamaan dan kegiatan lainnya. Berbagai kegiatan ini dikoordinir oleh para pengurus D'Club yang dibentuk di setiap Kantor Wilayah Danamon. Setiap dua tahun sekali diadakan Pekan Olah Raga Wilayah berselang-seling dengan Danamon Mini Olympics, dengan cabang-cabang kompetisi olah raga maupun kesenian. Selain itu D'Club juga mengkoordinir partisipasi karyawan dalam berbagai aktivitas di lingkungan perbankan setempat.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan D'Club pada tahun 2013 antara lain:

- *D'games*, adalah Pekan Olah Raga Wilayah diadakan di kota Solo pada bulan Mei, diikuti oleh 250 peserta dari berbagai wilayah dengan mempertandingkan bidang olah raga futsal, bulutangkis dan tenis meja.
- *Musical - Campus Night* diadakan pada bulan Januari, Juni dan Desember di Kampus Ciawi yang dihadiri lebih dari 200 partisipan pada setiap acara.
- Donor Darah bekerja sama dengan PMI setempat, diadakan pada bulan November di beberapa kantor cabang dan masing-masing tempat diikuti lebih dari 40 orang pendonor.
- *D'travelling* ke Vietnam, Bali dan Manado. Kegiatan ini diadakan bekerja sama dengan Koperasi Karyawan dan Agen Perjalanan. Diadakan pada bulan April, Oktober dan November dan masing-masing perjalanan diikuti oleh 10, 29 dan 14 peserta.
- Seminar Fotografi diadakan di Medan, Makassar dan Balikpapan pada bulan Agustus dan Oktober dan diikuti oleh 50 peserta pada setiap acara.
- Penghargaan Masa Kerja Karyawan yang diadakan pada bulan Juli dan Desember di beberapa kota besar di setiap wilayah (Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Medan, Semarang dan Lampung).
- *Day Care*, bekerja sama dengan guru-guru berpengalaman yang akan mendesign setiap program kegiatan telah diikuti oleh 25 anak setiap harinya dan dilaksanakan di Divisi Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, Plaza Kuningan satu minggu sebelum dan sesudah Lebaran.



- Manajemen Risiko
- **Sumber Daya Manusia**
- Teknologi Informasi
- Operasional

Investasi Perusahaan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia

- *Health Talk*, diadakan di Divisi Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, Plaza Kuningan pada bulan Oktober dan November dengan topik Sukses ASI pada Ibu bekerja, Jantung Sehat dan Kanker Servix. Partisipan yang hadir pada acara-acara ini lebih dari 50 orang, bahkan ada yang mencapai 110 orang.

Danamon juga telah menyediakan fasilitas Ruang Laktasi (*Lactation Room*) di sejumlah lokasi kantor baik di Kantor Pusat, Jakarta maupun beberapa Kantor Wilayah.

Danamon juga mempunyai program Jalan Sehat 10.000 Langkah Setiap Hari dengan menyediakan Pedometer. Program ini sudah dijalankan di Divisi Sumber Daya Manusia Kantor Pusat sejak tahun 2013 dan kemudian dikembangkan ke sejumlah unit kerja di Kantor Pusat dan Wilayah Danamon. Dengan menjalankan program ini, maka karyawan diharapkan akan mempunyai kebiasaan hidup sehat dan menjadi lebih bugar.

INVESTASI PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Seperti telah disampaikan, sumber daya manusia merupakan salah satu aset Danamon terpenting yang senantiasa harus dijaga, dipertahankan dan dikembangkan. Oleh karenanya, Danamon memberikan perhatian khusus untuk pengelolaan sumber daya manusia sejak perekrutan, pelatihan, pengembangan kompetensi, pemberian remunerasi yang layak, jaminan kesehatan, serta skema paket kesejahteraan lainnya.

Di tahun 2013, biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sumber daya manusia adalah sejumlah Rp5.713 miliar. Porsi ini meningkat 10,6% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh meningkatnya faktor gaji dan jumlah pegawai.

Di sisi pengembangan kompetensi dan pelatihan sumber daya manusia, investasi yang dilakukan Danamon di tahun 2013 berjumlah Rp261 miliar. Jumlah investasi ini menurun 1,8% dibanding investasi yang dilakukan di tahun 2012 sebesar Rp266 miliar. Namun menghasilkan jumlah peserta pelatihan dan hari pelatihan yang lebih besar dibanding tahun 2012.

Komposisi Karyawan

KOMPOSISI KARYAWAN

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (konsolidasian)				
Pendidikan	2010	2011	2012	2013
Pasca Sarjana	575	579	577	573
Sarjana	34.487	40.256	41.162	42.361
Diploma	11.155	13.297	13.678	14.007
SLTA	7.003	7.986	9.789	10.671
SLTP/SD	182	148	132	115
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (konsolidasian)				
Usia	2010	2011	2012	2013
<25 tahun	6.850	9.676	9.364	9.066
25-34 tahun	34.444	39.484	40.960	41.983
35-44 tahun	10.630	11.297	12.764	13.966
>45 tahun	1.478	1.809	2.250	2.712
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727

Komposisi Karyawan Berdasarkan Posisi (konsolidasian)				
Posisi	2010	2011	2012	2013
Top Management & Technical Advisor	46	38	45	49
Senior Manager	325	336	362	407
Manager	2.410	2.586	2.909	3.495
Officer	12.117	13.903	15.618	16.894
Karyawan	38.504	45.403	46.404	46.882
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727

Komposisi Karyawan Berdasarkan Penempatan (konsolidasian)				
Source	2010	2011	2012	2013
Danamon	26.275	30.736	33.939	35.423
Adira Finance	24.392	28.272	28.093	28.519
Adira Kredit	2.026	2.417	2.439	2.863
Adira Insurance	709	841	867	922
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727

* Data karyawan meliputi karyawan *permanent*, *probation*, *contract*, *trainee*, honor dan ekspatriat.

* Data di atas tidak termasuk karyawan *outsourcing*.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Tinjauan 2014

TINJAUAN 2014

Di tahun 2014, Danamon akan melanjutkan fokusnya pada peningkatan produktivitas karyawan melalui perbaikan kualitas lingkungan kerja. Lima pusat perhatian pengembangan sumber daya manusia Danamon di tahun ini adalah:

1. *Culture and Employee Engagement*

Internalisasi Budaya Perusahaan akan digalakkan kembali melalui beberapa cara seperti pembentukan *Culture Ambassador* dan program-program budaya perusahaan untuk manajemen senior. Divisi Sumber Daya Manusia juga sedang mengembangkan program interaksi sosial menggunakan media elektronik yang disebut dengan Danamon *Value Network* (DVN). Program ini memberi kesempatan kepada karyawan untuk bertukar pengalaman tentang aplikasi perilaku yang sesuai dengan Tata Nilai dan Budaya Perusahaan, termasuk bertukar ide, foto, artikel yang relevan. Diharapkan dengan media ini karyawan dapat berinteraksi secara aktif dan belajar tentang perilaku yang sesuai melalui contoh nyata dan diskusi bersama.

2. *Leadership*

Program kepemimpinan yang berkesinambungan akan dijalankan Danamon dalam menciptakan pemimpin-pemimpin masa depan. Beberapa rencana kegiatan telah disusun untuk meningkatkan program kepemimpinan yang telah ada.

3. *Talent Management*

Pengelolaan talenta Danamon dimulai dengan proses *review*/peninjauan kinerja dan potensi karyawan dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan secara rutin setiap tahunnya. Kelompok karyawan yang dikategorikan sebagai talenta akan mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengembangan dan kesempatan berkarir baik di dalam unit kerjanya maupun di unit kerja lain termasuk ke anak perusahaan.

4. *Sourcing and Recruitment*

Untuk memenuhi persaingan di pasar tenaga kerja, Danamon akan meningkatkan kualitas sistem rekrutmen yang ada serta menjalankan strategi *sourcing* dan program *employer branding* yang terintegrasi.

5. *Performance Management*

Melakukan kaji ulang sistem manajemen kinerja dengan menyelaraskan strategi perusahaan, karyawan dan hasil yang dicapai.

Teknologi Informasi



Keberadaan Teknologi Informasi (TI) di Danamon diarahkan untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank dan perusahaan-perusahaan anak, memastikan operasional Bank dapat berjalan aman, lancar dan efisien, serta memaksimalkan tingkat ketersediaan pelayanan (*availability*) dan menekan tingkat gangguan pelayanan (*interruption*)

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- **Teknologi Informasi**
- Operasional

Tujuan, Strategi dan Implementasi

Peranan Teknologi Informasi (TI) di Danamon sangat instrumental dalam menjaga keamanan, kelancaran dan efisiensi operasional Bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, Danamon senantiasa memberikan prioritas utama dalam melakukan pengembangan di bidang ini, mengingat sebagian besar layanan perbankan saat ini sangat bergantung pada kemampuan TI. Melalui Direktorat TI, Danamon senantiasa memastikan agar seluruh produk dan layanan senantiasa tersedia bagi nasabah dan dapat diakses dengan aman pada setiap saat dan dimanapun nasabah berada.

Keberadaan TI di Danamon diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan, yakni:

- i. Mendukung pertumbuhan usaha Bank dan perusahaan-perusahaan anak;
- ii. Memastikan operasional Bank dapat berjalan aman, lancar dan efisien; dan
- iii. Memaksimalkan tingkat ketersediaan pelayanan (*availability*) dan menekan tingkat gangguan pelayanan (*interruption*).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Danamon di tahun 2013 telah menempuh sejumlah inisiatif penting di bidang TI yang meliputi:

1. Pengembangan Sistem dan Jaringan

Danamon terus melakukan perbaikan dan pengembangan *New Core Banking System* (NCBS) yang telah digunakan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2013, fitur-fitur baru yang ditambahkan pada sistem ini adalah: pemantauan transaksi valuta asing yang dilakukan di cabang dan notifikasi transaksi nasabah via SMS. Hingga akhir 2013, cakupan NCBS telah mencapai 537 cabang konvensional, 150 cabang Gadai, 11 cabang Unit Usaha Syariah, 1217 cabang DSP, 3 Trade Service Point at Port (TSPP) dan 6 *Trade Representative Office*.

Terkait program Danamon Simpan Pinjam (DSP), perbaikan terus dilaksanakan dengan memperbaiki sistem *loan origination* DSP agar lebih sesuai dengan model bisnis DSP serta menerapkan pengendalian yang lebih baik pada risiko dan persetujuan pinjaman. Disamping itu, jumlah cabang DSP yang mampu melayani nasabah konvensional juga terus diperluas dengan penambahan kapasitas untuk melayani nasabah UKM.

Pengembangan sistem perbankan mobile juga terus dilakukan, terutama di sistem perbankan mobile yang dikhususkan untuk nasabah *low-end* dan memperbaiki sistem pengelolaan penagihan.

Untuk melayani jumlah nasabah perbankan mikro yang lebih luas, Danamon telah membuka 11 cabang DSP. Dan untuk mendukung nasabah *trade finance* telah membuka 1 TSPP dan 1 *Trade Representative Office* untuk mendukung nasabah *trade finance*.

Sepanjang tahun 2013, Danamon juga telah melakukan penambahan 8 ATM baru dan 407 EDC di 149 cabang konvensional.

Selanjutnya, dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia, Danamon memasukkan persyaratan *Know Your Customer* (KYC) ke dalam sistem kartu kredit. Danamon juga mengevaluasi sistem *trade finance* dan manajemen neraca untuk mematuhi kebijakan International *Financial Reporting Standard* (IFRS).

Pengembangan sistem dan jaringan lainnya selama tahun 2013, meliputi:

1. Pengembangan aplikasi *Credit Card* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia PBI No. 2/PBI/2012.

Tujuan, Strategi dan Implementasi

2. Implementasi Danamon *hotline single number* 500090 dan Danamon SMS *banking*.
3. Implementasi aplikasi pesan singkat/ pemberitahuan melalui email yang memberikan peringatan kepada nasabah untuk nilai transaksi tertentu atas tabungan dan deposito yang ada.
4. Implementasi Aplikasi Proses Kredit pada seluruh unit DSP (1.217 unit), yang telah selesai dilakukan pada bulan Desember 2013.
5. Implementasi perdana Sistem Manajemen Dokumen untuk Danamon Simpan Pinjam (DSP) telah dimulai sejak Desember 2013, yang akan diikuti dengan implementasi ke seluruh unit DSP pada kuartal 3 tahun 2014.

2. Server dan Hardware (Perangkat Keras)

Sepanjang tahun 2013, Danamon telah meremajakan sebanyak 871 printer multi-fungsi di cabang-cabang dan kantor pusat yang merupakan tahap pertama.

TI Danamon juga mulai melakukan uji coba *full disk encryption* pada personal komputer dan *notebook* untuk melindungi dan mengamankan data-data pada personal komputer dan *notebook* yang digunakan oleh karyawan, dimana di akhir Desember 2013 dilakukan uji coba di 10 unit *notebook*. Dan sebagai komitmen dari kepatuhan pada ketentuan Bank Indonesia (PBI 9/15/PBI/2007), semua jaringan cabang telah dilakukan enkripsi.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keandalan layanan dan kinerja server aplikasi, Danamon juga terus meningkatkan kapasitas *Server Farm Switch* di BSD dan DRC (KSI) yang dimulai pada akhir tahun 2013. Selanjutnya, Danamon terus melakukan program peningkatan *server* melalui pengembangan virtualisasi *server UAT & Development* yang sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai 100 *server*.

3. Peningkatan Kompetensi SDM

Kecukupan dan kompetensi karyawan yang menangani fungsi TI di Danamon sangatlah penting. Saat ini Direktorat TI telah memiliki SDM yang kompeten dalam pemahaman dan implementasi atas seluruh inisiatif di bidang TI. Namun, kompetensi mereka terus diasah agar mereka mampu menyesuaikan diri sejalan dengan kemajuan di bidang TI yang terus berubah.

Tim TI Danamon juga merupakan salah satu unit yang paling efisien dengan penambahan hanya 95 pegawai selama 9 tahun sejak tahun 2004. Hal ini merupakan bukti dari kemampuan tim TI mempertahankan karyawan dan melatih mereka untuk beradaptasi dengan perubahan sistem. Selain pelatihan maupun pelatihan ulang, Danamon juga menekankan pada rasa kepemilikan dan kesetiaan serta berkomitmen membentuk lingkungan kerja yang positif.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- **Teknologi Informasi**
- Operasional

Tinjauan 2014

TINJAUAN 2014

Pengembangan TI Danamon kedepan akan lebih meningkatkan kemampuan electronic channel dan mengimplementasikan beberapa sistem baru untuk menunjang kebutuhan bisnis. Namun, upaya-upaya tersebut akan dilaksanakan dengan terus memperhatikan perkembangan situasi perkembangan perekonomian makro serta industri yang di tahun 2014 diperkirakan akan penuh dengan dinamika.

Pengembangan di tahun 2014 diantaranya akan dilaksanakan upaya-upaya:

1. Penyediaan electronic channels baru seperti: *mobile Apps, mobile branch, mobile EDC, Secured SMS banking*, untuk menarik nasabah baru dan memberikan kenyamanan bagi nasabah yang sudah ada.
2. Meningkatkan hubungan dengan nasabah, mendorong *'share of wallet'* (persentasi dari biaya nasabah) serta meningkatkan pengelolaan risiko melalui *analytics and enterprise datawarehouse*.
3. Memperkuat infrastruktur dan meningkatkan efisiensi data center melalui penggunaan *server virtualization* dan beberapa infrastruktur *cloud*.
4. Menguatkan *System Regulatory* sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini sudah disertakan dalam sistem baru seperti XBRL, LSMK, PSAK dan persyaratan lain yang diminta oleh regulator.
5. Implementasi teknologi komunikasi dan kolaborasi secara terpadu.

Disamping itu, Direktorat TI juga akan selalu waspada dan memperhatikan risiko-risiko penyalahgunaan akses TI oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, baik dari internal maupun eksternal.

Operasional



Arah strategis Operasional Danamon yang mencakup sentralisasi dan simplifikasi proses di seluruh jaringan, meningkatkan *alternative channel*, serta memperkuat sinergi dengan anak perusahaan, mampu menciptakan efisiensi biaya operasional dan organisasi kantor-kantor cabang dapat menjadi lebih ramping

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Strategi & Pengembangan di Tahun 2013

Dukungan operasional dalam sebuah institusi perbankan merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat dikompromikan. Karenanya, Danamon harus memastikan terselenggaranya sebuah sistem operasional yang aman, handal dan efisien. Sistem operasional ini juga harus selalu disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan nasabah, kemajuan teknologi dan tingkat risiko yang semakin hari semakin meningkat.

Bagi Danamon, penyempurnaan sistem operasional merupakan salah aspek yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, seluruh produk dan layanan perbankan yang diberikan untuk nasabah dapat terselenggara dengan baik serta kepuasan dan kepercayaan nasabah dapat terus terjaga.

STRATEGI & PENGEMBANGAN DI TAHUN 2013

Untuk memastikan peran Direktorat Operasional berjalan sebagai motor bagi keamanan, efisiensi dan kelancaran pelayanan bagi nasabah, Danamon mengadopsi empat kerangka strategi operasional, yaitu:

1. Mendorong simplifikasi proses perbankan di seluruh jaringan Bank agar nasabah dapat menikmati layanan yang lebih cepat dan sederhana.
2. Melakukan sentralisasi bagi proses perbankan di kantor-kantor cabang agar biaya operasional dapat menjadi lebih efisien dan organisasi kantor-kantor cabang dapat menjadi lebih ramping
3. Meningkatkan penggunaan *alternative channel* oleh nasabah.
4. Menumbuhkan sinergi dengan perusahaan-perusahaan anak dibawah grup Danamon terkait pelayanan perbankan yang mereka butuhkan.

Pada tahun 2013, pengembangan Operasional Danamon difokuskan pada sejumlah bidang, yakni:

1. Peningkatan Fasilitas Pelayanan Bagi Nasabah

Danamon terus menerus melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas yang ditujukan untuk mempermudah para nasabah melakukan transaksi dan mendapatkan pelayanan perbankan lainnya. Salah satunya adalah melalui fasilitas mesin *Electronic Data Capture* (EDC), yang mampu memberikan layanan yang lebih cepat, aman dan akurat. Danamon menambah 6.448 mesin EDC (termasuk *Pinpad & Mobile EDC*).

Disamping itu, sepanjang tahun 2013 juga Danamon menambah sebanyak 79 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Hingga akhir tahun 2013, jumlah ATM dan CDM yang telah terpasang di Indonesia adalah masing-masing sebanyak 1.483 mesin dan 70 mesin.

Melalui ATM, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan, melakukan pembayaran maupun pembelian tanpa dibatasi oleh jam buka operasional. Sedangkan fasilitas CDM menawarkan fleksibilitas dan efisiensi layanan penyetoran uang tunai yang juga tidak dibatasi oleh waktu. Dengan demikian, nasabah dapat lebih cepat melakukan penyetoran di setiap saat dan tanpa perlu mendatangi petugas *teller* di cabang.

Danamon juga menyediakan layanan notifikasi atas transaksi perbankan yang dilakukan nasabah melalui SMS maupun email yang terdaftar, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan sekaligus proteksi bagi nasabah. Pada tahap awal, layanan ini tersedia untuk transaksi yang dilakukan melalui *counter teller*.

Selain itu, Danamon juga terus melanjutkan penggunaan *e-statement* sebagai fasilitas laporan transaksi bagi nasabah atas aktivitas rekening tabungan, giro, maupun kartu kredit yang mereka miliki. Penggunaan *e-statement*

Strategi & Pengembangan di Tahun 2013

ini juga merupakan wujud nyata kepedulian Bank terhadap pelestarian lingkungan melalui pengurangan jumlah pemakaian kertas serta biaya pengiriman.

2. Perluasan Kantor Jaringan

Sepanjang tahun 2013, Danamon telah menambah 14 cabang baru (yaitu 2 cabang Konvensional dan 12 cabang Danamon Simpan Pinjam). Danamon terus berupaya memenuhi aspirasi dan harapan nasabah melalui pembangunan kantor jaringan yang nyaman dan berlokasi strategis. Disamping itu, layanan *mobile branch* yang pertama diluncurkan pada pertengahan tahun 2012 terus dikembangkan. Disamping wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Danamon kini sedang membangun kantor pusat yang berlokasi di HR Rasuna Said, Jakarta. Gedung baru ini dibangun dengan konsep '*Green Building*', akan memiliki 21 lantai dengan luas total ruangan sebesar 24.000 meter persegi dan diharapkan akan selesai pada tahun 2015. Pembangunan kantor pusat Danamon ini juga mencerminkan komitmen para pemegang saham untuk lebih memantapkan keberlangsungan usaha dan operasinya di Indonesia.

3. Alternative Channels

Danamon terus mendorong pemanfaatan alternative channel perbankan bagi nasabah di tahun 2013. Upaya ini diarahkan agar nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dengan lebih fleksibel dan nyaman di setiap saat. Disamping itu, Bank juga dapat beroperasi dengan lebih aman dan efisien. Pada saat ini, layanan *alternative channel* yang telah tersedia adalah *cash@work*, *Danamon Online Banking* dan *Mobile Banking*.

Salah satu manfaat penggunaan alternative channel yang sangat besar bagi Bank terjadi pada pengelolaan uang tunai di cabang-cabang Danamon. Pada tahun 2013, meskipun terdapat penambahan jaringan cabang maupun ATM/ CDM, jumlah uang tunai yang disimpan di kantor-kantor cabang tetap dapat dikelola secara efisien dibawah target limit yang ditetapkan dengan rasio kurang dari 2% dibanding total dana pihak ketiga. Rasio ini dibawah rata-rata rasio di industri perbankan, yang merupakan bukti keberhasilan Danamon dalam upaya menurunkan risiko-risiko operasional atas pengelolaan uang tunai.

4. Peningkatan Fungsi Pengendalian dan Mitigasi Risiko Internal

Sejalan dengan penerapan regulasi Bank Indonesia, telah terbentuk unit Operation Risk Management khusus di bawah Direktorat Operasional, yang dapat memperkuat lingkungan pengendalian dalam lingkup operasional perbankan yang berfungsi sebagai garis pertahanan pertama (*first line of defense*) atas fungsi pengendalian yang berlapis.

Dan untuk memitigasi risiko penyalahgunaan wewenang, terutama oleh karyawan yang terlibat langsung dalam menangani transaksi perbankan, Danamon terus menjalankan langkah-langkah *preventif*, diantaranya melalui kampanye internal terkait anti *fraud*, rotasi pegawai, pemenuhan wajib *block leave* dan penerapan kontrol internal yang ketat.

5. Sinergi Grup

Keberadaan beberapa perusahaan anak di bawah grup Danamon yang bergerak di bidang keuangan dan pembiayaan merupakan peluang bagi Danamon untuk menjalin suatu sinergi proses yang saling menguntungkan yang berorientasi kepada peningkatan layanan nasabah dan efisiensi.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Tantangan

Kerjasama dengan Adira Kredit yang dimulai sejak tahun 2011 dan Adira Finance yang dimulai sejak tahun 2012 terkait pembayaran ke *merchant* atau *dealer* melalui unit *Loan Transaction Services* terus dikembangkan dengan peningkatan efisiensi proses yang berkelanjutan, didukung dengan pengembangan teknologi. Pembayaran cicilan dari nasabah perusahaan anak juga terus dilayani melalui jaringan Danamon.

6. Penguatan Sumber Daya Manusia

Jaringan luas Danamon senantiasa membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan dalam jumlah yang tepat. Di tahun 2013, program peningkatan kompetensi juga terus diselenggarakan.

Untuk karyawan senior di area cabang, dilakukan program pelatihan untuk tingkat pimpinan cabang (BSM) yaitu BSM *Refreshment* sebanyak 6 *batch* dengan 234 peserta, serta program BSM *Role Model* yang diikuti oleh 25 peserta yang dipilih dari para BSM terbaik. Untuk mengembangkan potensi karyawan dan memastikan ketersediaan calon pimpinan cabang yang kompeten, telah diselenggarakan program pengembangan jenjang karir untuk tingkatan *teller* dan *head teller* secara bertahap, yaitu program *Branch Service Manager Development Program* (BSMDP).

Danamon juga terus menyelenggarakan program *Officer Development Program* (ODP) yang ditujukan untuk mencari talenta baru sebagai *Operation Officer* yang siap bekerja dengan berbekal pemahaman atas proses dan risiko operasional yang komprehensif. Program ini juga membekali peserta dengan pengetahuan kepemimpinan sebagai calon pemimpin Bank di masa depan.

TANTANGAN

Danamon menyadari bahwa perjalanan operasional Bank di tahun 2013 masih banyak diwarnai dengan beberapa tantangan. Salah satunya adalah kecenderungan nasabah perbankan di Indonesia yang lebih menyukai bertransaksi secara tunai (*cash basis*).

Di tahun 2013, Danamon menangani lalu lintas uang tunai rata-rata sebesar Rp6 triliun dengan biaya mobilisasi dan pemrosesan uang tunai yang harus dikeluarkan Bank mencapai Rp50 miliar. Untuk itu, Danamon terus meningkatkan fasilitas dan menggalakkan penggunaan *alternative channel*, seperti *internet banking* dan *mobile banking* untuk menurunkan kecenderungan transaksi secara tunai dan menekan biaya operasional

Penghargaan dan Pengakuan

Keberhasilan Danamon sebagai sebuah institusi perbankan yang mampu memberikan pelayanan yang prima bagi para nasabahnya serta keberhasilan dalam menjalankan operasional perbankan dengan baik dan profesional, telah mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak di tahun 2013.

Penghargaan tersebut diantaranya:

1. *Process Excellence in Customer Centricity*, BPA Trailblazer Award 2013.
2. *Best Trade Finance Bank in Indonesia 2013* dari *Global Trade Review*.
3. Bank Pelapor RTE Terbaik dari Bank Indonesia.
4. Penghargaan *Service Excellence Award – Manado SEA 2013* dari Mark Plus Insight untuk Danamon Manado, Balikpapan dan Bali.
5. Bank Pelapor Daftar Hitam Nasional Individu Terbaik dari Bank Indonesia.
6. Peserta SKN BI *Online* Terbaik 2013 dari Bank Indonesia.

Tantangan

7. Penghargaan Pelaporan Temuan Uang Palsu dari Bank Indonesia Kalimantan, Pekanbaru dan Padang.
8. *Best Improvement of STP MT103* dari Deutsche Bank.
9. *MT103 STP Rate* dari Ing Bank.
10. *Achiever in USD Straight Through Processing Payment* dari Standard Chartered+
11. *Citi's 2013 Performance Excellence Award in MT202 STP Rate and MT 103 STP Rate* dari Citibank.

ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dan inisiatif manajemen dalam mewujudkan visi Danamon untuk mencapai "*Leading Financial Institution*" di Indonesia yang juga selaras dengan strategi Bank dalam "*Good Corporate Governance*" dan senantiasa membangun budaya yang konsisten dengan penyempurnaan proses berkesinambungan serta memberikan pelayanan yang standar dengan melibatkan partisipasi seluruh pihak yang terkait, Danamon secara konsisten hingga lebih dari 10 tahun terakhir berhasil mempertahankan sertifikasi internasional Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada unit-unit kerja terpilih.

Seiring dengan perkembangan Danamon di kancah perbankan nasional, Sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap Sistem Manajemen Mutu Bank juga mengalami penambahan ruang lingkup unit kerja yang disertifikasi, semula berjumlah 20 unit kerja, pada akhir tahun 2013 mencakup 23 unit kerja yang meliputi 12 unit kerja bidang Operasional, 9 unit kerja bidang Teknologi Informasi dan 2 unit kerja bidang *Retail Banking*.

Dalam meraih sertifikasi ISO 9001:2008, ke-23 unit kerja tersebut telah melalui tahap *Audit Surveillance Visit* oleh tim Auditor eksternal dari Lembaga Sertifikasi SGS yang dilakukan 2 periode dalam setahun. Dalam tahap sertifikasi ini, tim Internal Quality Auditor (IQA) yang melibatkan 20 auditor internal juga turut berperan aktif dalam memastikan setiap aktivitas dan dokumentasi di unit kerja terkait telah sesuai dengan persyaratan ISO. IQA ditahun 2013 ini untuk pertama kalinya dilakukan secara cross function dimana para penanggungjawab IQA yang biasanya menjadi *auditee*, dilibatkan sebagai auditor untuk unit kerja lainnya sehingga diharapkan kualitas hasil audit IQA menjadi lebih baik serta memberikan nilai tambah bagi auditor internal yang bersangkutan dalam melakukan aktivitas audit.

ISO 22301:2012

Pada pertengahan tahun 2013, Danamon juga berhasil meraih sertifikat ISO 22301:2012 untuk *Business Continuity Management System* dari lembaga sertifikasi British Standard Institution. Peraihan ISO 22301:2012 untuk *Business Continuity Management System* ini menempatkan Danamon sebagai institusi pertama di Indonesia dan Bank pertama di Asia Tenggara yang memperoleh sertifikat tersebut. Ini merupakan bukti nyata keseriusan Danamon guna memastikan keberlangsungan layanan operasional perbankan Danamon dalam menghadapi risiko-risiko terjadinya bencana atau gangguan yang tak terduga.

- Manajemen Risiko
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Operasional

Tinjauan ke Depan

TINJAUAN KE DEPAN

Untuk menunjang pertumbuhan usaha Bank serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional di tahun 2014, Direktorat Operasional telah mencanangkan berbagai inisiatif yang mengacu kepada empat kerangka strategi operasional, diantaranya:

1. *New Trade Finance System*

Bank berencana mengoperasikan sebuah sistem baru untuk mendukung bisnis *Trade Finance*. Proyek pengembangan sistem yang dimulai sejak kuartal keempat tahun 2013 ini akan siap melayani kebutuhan nasabah atas kelancaran usaha perdagangannya, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar negeri.

2. *Optimalisasi dan Penambahan Jaringan Kerja / Cabang*

Danamon akan meluncurkan counter layanan khusus (*D'Pass*) layanan *Priority Service* di beberapa cabang terpilih, yang ditujukan untuk nasabah prioritas baik individual maupun perusahaan.

Penambahan counter trade juga telah direncanakan seiring dengan pertumbuhan bisnis *Trade Finance* yang sangat baik dari tahun ke tahun.

3. *Peningkatan Layanan Nasabah*

Danamon akan menyelesaikan tahap selanjutnya untuk penyediaan layanan notifikasi SMS maupun email atas transaksi nasabah yang dilakukan melalui ATM *channel*.

Danamon juga akan mulai membangun layanan alternatif bagi nasabah atau calon nasabah untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses pembukaan rekening dan juga pengembangan *alternative channel* untuk layanan transaksional bagi nasabah, termasuk nasabah perusahaan anak, seiring dengan perkembangan teknologi perbankan, dengan tetap mengedepankan kepuasan dan kepercayaan nasabah.